

**PENGARUH MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
SISWA-SISWI KELAS IV DAN V DI SEKOLAH DASAR YPPK
HATI KUDUS KELAPA LIMA MERAUKE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik**



Oleh

DEPOSINA DJONLER

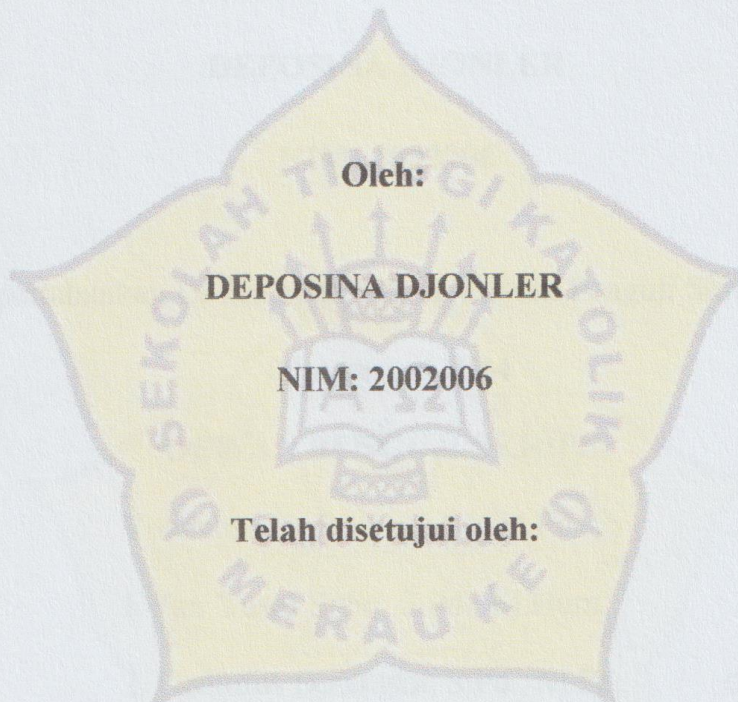
NIM: 2002006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2024

SKRIPSI

**PENGARUH MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
SISWA-SISWI DI SEKOLAH DASAR YPPK HATI KUDUS
KELAPA LIMA MERAUKE**



Pembimbing:

Yohanes Hendro P., S.Pd., M.Pd.
NUPTK: 9949768669131042

Merauke, 09 Agustus 2024

SKRIPSI

**PENGARUH MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF
SISWA-SISWI KELAS IV DAN V SEKOLAH DASAR YPPK HATI
KUDUS KELAPA LIMA MERAUKE**

Oleh:

DEPOSINA DJONLER

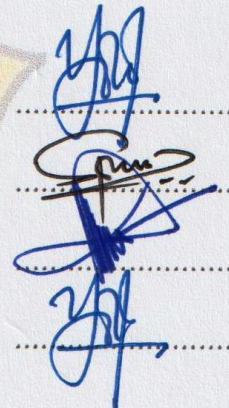
NIM: 2002006

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Pada ...

09 Agustus 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- Ketua : Yohanes Hendro P., S.Pd. M.Pd.
- Anggota : 1. Yan Yusuf Subu, S.Pd., M.Hum.
2. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd.
3. Yohanes Hendro P., S.Pd. M.Pd.



Merauke,

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Dr. Darius Wea, S.Ag., Lic.Iur.

NUPTK. 6049748649137042

PERSEMBAHAN

skripsi ini saya persembahkan untuk

Orang tua tercinta:

1. Ibu tercinta Everesta Djamjik dan Bapak Alexander Djonler, yang dengan setia mendidik dan membesarkan penulis.
2. Kakak-adik tercinta (Anastasia, Omalina, Tiara, Yoseph, Cristina, arki, Sabinus), yang dengan setia memberikan doa, semangat, dorongan baik secara moril maupun materi bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
3. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya.

MOTTO

Kesabaran tidak ditentukan dari seberapa lama kita dapat menahan tekanan dari luar, tetapi seberapa lama kita menahan tekanan dari diri sendiri. Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota

(Amsal 16:13)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) adalah hasil karya asli saya sendiri. Bagian-bagian yang diambil dari karya orang lain telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah diberikan serta sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku, jika di kemudian hari ditemukan adanya tindakan plagiasi dalam skripsi ini.

Merauke 09 Agustus 2024



Deposina Djonler

NIM 2002006

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang maha esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa-Siswi di Sekolah Dasar YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke”. Hal yang melatar belakangi penulisan skripsi ini karena ketertarikan penulis pada situasi dan kondisi lapangan di mana kurangnya minat baca siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penulis awalnya berasumsi bahwa dengan membaca dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.

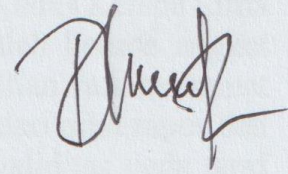
Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur. selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Yohanes Hendro P., S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing.
3. Para wakil ketua dan program studi di STK St. Yakobus Merauke.
4. Para dosen dan staf kepegawaian STK St. Yakobus Merauke.
5. Kepala Sekolah SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke
6. Teman-teman seangkatan yang telah memberi semangat dan dorongan.
7. Keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materi.
8. Semua pihak yang tidak disebutkan namun satu per satu, telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membangun semangat penulis sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 09 Agustus 2024

Penulis



Deposina Djonler

NIM 2002006

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul PENGARUH MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SISWI SD YPPK HATI KUDUS KELAPA LIMA MERAUKE. Skripsi ini diinspirasi oleh situasi dan kondisi yang terjadi di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke bahwa cukup banyak siswa memiliki minat baca yang sangat rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut sehingga skripsi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa siswi kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke sebanyak 36 orang. Instrumen yang di gunakan adalah berupa angket dengan model skala Likert dengan jumlah butir instrumen penelitian variabel minat baca sebanyak 30 soal sementara variabel hasil belajar di lihat dari nilai rapor dan tidak di teliti karena sudah melewati validitas. Dari hasil uji validitas pada taraf signifikan 5 %, $N=36$ dengan nilai kritis 0,1 dan hasil uji reliabilitas minat baca diperoleh koefisien alpha sebesar 0,888 diperoleh koefisien alpha sebesar. Dari hasil uji regresi linier sederhana dengan taraf signifikan 5%, diperoleh nilai r^2 sebesar 0, 313 (31,3%) yang berarti terdapat pengaruh meskipun pengaruhnya lemah, artinya pengaruh minat baca tidak terlalu berdampak secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif. Variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa siswi sebesar 68,7%, yang menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_o ditolak. Hal ini berarti minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa siswi.

Berdasarkan hasil penelitian ini di sarankan agar siswa siswi meningkatkan minat baca dan mengatur waktu mereka dengan baik untuk membaca, baik di sekolah, rumah maupun di mana saja serta di harapkan agar ada dukungan dari guru dan orang tua. Dalam upaya meningkatkan minat baca dalam dunia pendidikan yakni menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan, ruang baca yang nyaman, kegiatan membaca bersama, kompetensi dan penghargaan, keterlibatan keluarga.

Kata Kunci: Minat Baca, Hasil Belajar Kognitif, Literasi Membaca

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Minat Baca	13
a. Pengertian minat	13
b. Pengertian membaca.....	14
c. Pengertian minat baca.....	17
d. Hubungan antara minat baca dan keberhasilan.....	20
e. Tujuan minat baca.....	23
f. Manfaat minat baca.....	24
g. Indikator minat baca.....	24
h. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca.....	25

2. Hasil Belajar Kognitif	27
a. Pengertian hasil belajar kognitif.....	27
b. Dimensi hasil belajar kognitif	28
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	30
d. Indikator cara mengukur hasil belajar kognitif.....	33
B. Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	41
D. Definisi Operasional Variabel.....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Kualitas Data.....	46
G. Uji Hipotesis	50
H. Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Tempat Penelitian	53
B. Deskripsi Kondisi Geografis.....	54
C. Hasil Penelitian dan Deskripsi Data.....	56
D. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
Daftar Pustaka	83
LAMPIRAN.....	84
Kuesioner Penelitian.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Siswa TA 2023/2024.....	7
Tabel 3.1 Jadwal penelitian	40
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.3 Penentuan Sampel.....	42
Tabel 3.4 Skor alternatif jawaban variabel x dan y	45
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen Variabel minat baca.....	45
Tabel 3.6 Kriteria nilai validitas instrumen.....	47
Tabel 4.1 Jumlah Siswa.....	55
Tabel 4.2 Penentuan Sampel.....	56
Tabel 4.3 Reliabilitas Pengaruh Minat Baca.....	56
Tabel 4.4 Anova.....	60
Tabel 4.5 Correlations.....	62
Tabel 4.6 Anova Hipotesis.....	62
Tabel 4.7 Model <i>Summary</i>	63
Tabel 4.8 Coefficients.....	63
Tabel 4.9 : Tabel Anova.....	64
Tabel 4.10 : Tabel Model Summary.....	68
Tabel 4.11 : Tabel Coefficients.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	40
Gambar 4.1 Letak Geografis Tempat Penelitian.....	55
Gambar 4.2 Normal P-P Plot Minat Baca.....	57
Gambar 4.3 Histogram Minat Baca.....	58
Gambar 4.4 Normal P-P Plot Hasil Belajar Kognitif.....	58
Gambar 4.5 Histogram Hasil Belajar Kognitif.....	59
Gambar 4.6 Scaterplot.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mendukung perkembangan mental dan fisik seseorang, pendidikan secara sengaja menerapkan berbagai metode yang memungkinkan hasil belajar individu digunakan sebagai ukuran efektivitas proses pembelajaran di setiap tingkat pendidikan. Penilaian ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam kemampuan memecahkan masalah dan pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan demikian pendidikan bertujuan untuk mendukung perkembangan mental dan fisik individu melalui penerapan berbagai metode yang memungkinkan evaluasi hasil belajar, penilaian yang tepat di setiap jenjang pendidikan adalah kunci untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran dan menilai keberhasilan dalam memecahkan masalah serta mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dengan demikian, pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu 'usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Pengembangan ini mencakup berbagai aspek, seperti kekuatan spiritual, kemampuan dalam pengendalian diri, pembentukan karakter, kecerdasan, dan aspek penting lainnya "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional."

Penulis berpendapat pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran, dengan tujuan memungkinkan peserta didik mengembangkan

potensi diri mereka secara aktif. Pengembangan ini mencakup berbagai aspek penting, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, pembentukan karakter, dan kecerdasan.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015, program wajib membaca harus dimulai sebelum pelajaran dimulai. Program ini dirancang untuk memaksimalkan pertumbuhan siswa.

Berdasarkan pengertian UU di atas maka penulis berpendapat bahwa, program wajib membaca yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 dirancang untuk mempromosikan kebiasaan membaca di kalangan siswa, program ini dimaksudkan untuk dimulai sebelum pelajaran resmi dimulai, dengan tujuan meningkatkan keterampilan literasi siswa dan memaksimalkan pertumbuhan akademik mereka.

Dengan diterapkannya program wajib membaca sebelum pembelajaran dimulai, siswa dapat meningkatkan minat mereka terhadap buku-buku yang telah dibaca, membaca tidak hanya di kalangan masyarakat tetapi juga di sekolah. Meskipun demikian, jarang sekali siswa mengunjungi perpustakaan sekolah. Membaca adalah kunci untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keilmuan bagi siswa.

Membaca adalah suatu tindakan yang memungkinkan seseorang untuk mengakses berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Membaca adalah proses berpikir tentang teks untuk memahaminya. Dalam kasus ini, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana; membaca adalah upaya untuk memahami makna isi sehingga pembaca

dapat memahami apa yang disampaikan penulis. Membaca adalah inti pendidikan, menurut Dalman (Comparative et al. 2023). Dalam kasus seperti ini, siswa yang sering membaca akan lebih maju dan memiliki wawasan yang lebih luas. Jadi, lebih banyak membaca berarti lebih banyak pengetahuan dan pendidikan. Banyak orang berpendapat bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Selain itu, membaca membantu seseorang memahami isi dunia.

Berdasarkan kutipan para ahli di atas, penulis menegaskan bahwa jika seorang siswa giat membaca, mereka akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain dan memiliki pengetahuan yang lebih besar, yang dapat berdampak pada hasil belajar mereka.

Menurut Dalman (2017: 146), setiap keluarga seharusnya memiliki perpustakaan keluarga sebagai tempat yang menyenangkan untuk berkumpul bersama, yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca.

Menurut Dalman (2017: 141), minat baca merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri dalam rangka memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Proses ini menghasilkan pengalaman serta memicu perhatian yang mendalam terhadap konten yang dibaca.

Maka dapat dikatakan bahwa minat baca adalah kemampuan individu untuk memahami dan meresapi makna tulisan secara mendalam, yang memungkinkan mereka berkomunikasi dengan diri sendiri dan mendapatkan pengalaman serta perhatian yang mendalam terhadap isi bacaan.

Sementara itu Abidin (2018: 172), berpendapat bahwa pembelajaran membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa sehingga mereka mampu

memandang membaca sebagai proses yang berbeda dari tugas. Oleh karena itu, siswa harus aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang meningkatkan kemampuan membaca mereka selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis mengaris bawahi, minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela dan berkelanjutan, hal ini mencakup minat terhadap berbagai jenis bahan bacaan, mulai dari buku, majalah, artikel, hingga materi online, minat baca juga dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya seperti lingkungan sosial, pendidikan, pengalaman pribadi, dan motivasi individu.

Ada beberapa alasan mengapa minat baca menjadi penting, salah satunya minat baca adalah cara utama untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Dengan membaca, seseorang dapat belajar tentang berbagai topik, memperluas wawasan, dan meningkatkan pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Penulis berpendapat bahwa siswa yang rajin membaca akan memperoleh informasi baru dan memperluas pengetahuan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkannya.

Minat baca juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Membaca secara teratur membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menyintesis informasi yang ditemukan dalam teks. Penulis berpendapat bahwa dengan membaca dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis tentang apa yang mereka baca.

Membaca juga dapat memicu imajinasi dan kreativitas seseorang. Sastra fiksi, misalnya, memungkinkan pembaca untuk melihat dunia dari perspektif yang berbeda dan mengeksplorasi realitas baru. Penulis menekankan bahwa dengan membaca, seorang siswa dapat mengembangkan imajinasi, yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

Seseorang yang gemar membaca menurut Crow and Crow dalam Shaleh dan (Senen et al., 2021) dapat dilihat dari indikator yaitu: “meliputi perasaan senang, konsentrasi perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, emosi saat membaca”. (Hapsari & Rakumawati, 2018), pengertian hasil belajar adalah perubahan, kebiasaan, ketrampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan, dan untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan minat baca atau kemampuan yang ada dalam diri seseorang.

Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar melibatkan perubahan dalam berbagai aspek seperti kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, seseorang perlu memiliki minat baca atau kemampuan membaca yang baik.

Penilaian hasil belajar merupakan proses penentuan nilai berdasarkan kriteria tertentu terhadap hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang menunjukkan seberapa baik siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya, hasil belajar siswa mencakup perubahan dalam bidang kognitif, dengan fokus pada proses belajar mengajar Sudjan, (Verawati and Afifah 2018)

Salah satu metode yang sering digunakan oleh sistem pendidikan nasional adalah klasifikasi hasil belajar Bloom, yang membaginya menjadi tiga domain. Namun, penulis lebih terfokus pada domain kognitif. Hasil dari pembelajaran intelektual mencakup enam level dalam domain kognitif, yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kunci utama keberhasilan karena hasil belajar dapat meningkat dan berkembang sebagai hasil dari pengetahuan dan pemahaman siswa. Meskipun orang tua, guru, dan siswa sendiri mengharapkan siswa sangat tertarik membaca selama kegiatan sekolah.

Seperti yang di tunjukkan oleh pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke, siswa kurang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri sebagai siswa dan pelajar. Berbagai aktivitas yang menghambat membaca masih sangat sulit bagi siswa untuk mengontrolnya, seperti bermain game, teman sekelas, dan sebagainya. Siswa tidak memiliki keinginan untuk membaca secara aktif, dan mereka biasanya menghabiskan banyak waktu untuk bermain. Hal ini mungkin berdampak pada hasil belajar. Nilai setiap semester, di gunakan untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran siswa.

Menurut pangkalan data pendidikan SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke, tahun ajaran 2023/2024 memiliki siswa yang berjumlah 16 siswa aktif di kelas IV dan 20 siswa di kelas V. Namun, hanya beberapa siswa yang mampu membaca dengan lancar, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu tertarik untuk membaca.

Rangkuman hasil belajar kelas IV dan V untuk semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dapat ditemukan di sini.

Tabel 1.1 Nilai Siswa TA 2023/2024

No.	Kelas	Nilai siswa					Jumlah
		60	70	80	90	100	
1	IV	7	8	1	0	0	16
2	V	8	9	3	0	0	20
Jumlah		14	17	4	0	0	36

Sumber : Pangkalan data SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke 2023/2024

Tabel di atas menunjukkan hasil semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yang menunjukkan bahwa siswa gagal menunjukkan minat yang lebih besar dalam membaca, yang berdampak pada hasil akademik mereka. Tabel skor di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menerima nilai yang sangat rendah hal ini menunjukkan bahwa siswa kurangnya memiliki kesadaran untuk belajar sehingga dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Kepekaan siswa terhadap membaca dan kurangnya kunjungan perpustakaan adalah dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke. Sementara itu, 16 siswa kelas IV dan 20 siswa kelas V menunjukkan kehadiran yang kurang baik di kelas selama semester ganjil 2023/2024. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar kognitif siswa siswi karena penulis adalah salah satu mahasiswa yang melaksanakan PPL di sekolah ini pada tahun 2022. Penulis memiliki pengalaman langsung dengan

masalah tersebut. Penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke dan penulis sendiri. Penulis juga berharap penelitian ini akan meningkatkan minat siswa dalam membaca sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis tuliskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah siswa siswi yang aktif pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 16 orang di kelas IV dan kelas V berjumlah 20 siswa. 4 orang siswa yang belum mampu membaca dengan lancar
2. Kurangnya minat membaca pada siswa kelas IV dan V
3. Siswa cenderung tidak membaca dan tidak mampu mengarahkan diri sendiri. Kurangnya keinginan untuk membaca, gunakan buku yang ada sebagai sarana membaca dan mengembangkan pengetahuan siswa tersebut.
4. Siswa lebih memilih bermain dibandingkan membaca buku.
5. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, siswa yang terdaftar di kelas IV berjumlah 16 orang dan kelas V berjumlah 20 orang siswa, ada siswa yang memperoleh hasil baik, ada pula yang masih kurang memuaskan.
6. Kurangnya kesadaran membaca di kalangan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti tidak melangkah terlalu jauh, maka fokus penelitian yang dibahas adalah minat membaca dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa.

Minat membaca adalah dorongan kuat yang mendukung usaha seseorang dalam membaca. Siapa pun yang memiliki minat membaca yang kuat menunjukkan keinginan untuk memperoleh bahan bacaan dan membacanya sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan tersebut, minat membaca menjadi faktor utama dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya pemerintah untuk mendukung keberhasilan program pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan masyarakat. yang telah di tulis maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah minat baca berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa siswi kelas IV SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke?
2. Seberapa besar pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif.
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada siswa siswi kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif. Maka tujuan penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke.

2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Kognitif peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke
3. Untuk menemukan upaya agar meningkatkan minat baca siswa siswi kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

F. Manfaat Penulisan

Tulisan ini juga memiliki beberapa kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi bagi pembaca tentang pentingnya minat baca dalam meraih cita-cita
- b. Menjadi sumbangan bagi pembaca terutama para pelajar, bahwa salah satu menentukan hasil belajar kognitif adalah melalui perubahan, kebiasaan, ketrampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan.
- c. Menjadi tambahan sumber informasi bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik terdorong untuk mengembangkan kecerdasan diri sendiri yang dimilikinya terhadap pengenalan diri, pengelolaan diri dan motivasi diri sehingga dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar.

b. Bagi Lembaga

Dapat memberikan sumbangan bahan dalam menentukan strategi pembelajaran dan penyusunan program pembelajaran dengan menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan minat baca peserta didik.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam menerapkan motivasi siswa melalui metode serta media pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Untuk membantu meningkatkan keilmuan melalui penelitian yang baik dan relevan, dan memberikan informasi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut bagi para peneliti lain, tentang pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif.

G. Sistematika Penulisan

Agar sistematika karya tulisan ini dapat dipahami dengan baik, penulis membaginya menjadi 5 bab dengan rincian sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, yang mencakup sistematika penulisan meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bagian Bab II Kajian Pustaka, merupakan sistematika penulisan yang meliputi: Landasan Teori, Hasil Penelitian terdahulu, Kerangka Pikir, dan Hipotesis. Bagian bab III Metode Penelitian, merupakan

sistematika penulisan yang meliputi: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Uji Kualitas Data, Uji Hipotesis, Teknik Analisis Data.

Bab IV: Berisi tentang analisis dan pembahasan yang meliputi deskripsi umum, deskripsi kondisi geografis, hasil penelitian dan deskripsi data, serta pembahasan.

BAB V: Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran yang merupakan sistematika dan usulan program terhadap pokok masalah yang dipaparkan sebagaimana yang telah dijabarkan dalam poin rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Menurut (Matondang 2018) Ia mengatakan bahwa minat pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan dengan sesuatu di luar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan itu, semakin benar pula minat tersebut. Minat adalah bagian dalam diri seseorang yang sangat berpengaruh terhadap apa yang mereka lakukan. Jika ada rasa tertarik dalam diri seseorang, mereka akan merasa ingin melakukan sesuatu atau mendalaminya dengan cara yang sama. Demikian pula dikemukakan oleh Slameto (2003: 180) yang mengatakan bahwa "Minat adalah perasaan menyukai dan tertarik pada sesuatu.

Minat membaca harus dipupuk sejak dini, karena minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang siswa dan mempengaruhi sikap serta perilakunya. Salah satu tugas Anda sebagai orang tua adalah mendorong minat membaca anak. Hal ini dikarenakan orang tua menerima pendidikan pertama di rumah. Selain itu, ia bertanggung jawab atas masa depan anak dan memenuhi keinginan anak. Orang tua bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Orang tua juga sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

(Sudarsana 2014) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu aspek psikologi manusia yang memudahkan pencapaian tujuan manusia. Orang yang

tertarik pada suatu objek cenderung lebih memperhatikannya atau menganggapnya menyenangkan. Namun jika benda tersebut tidak membangkitkan perasaan senang, ia tidak akan tertarik padanya.

Minat adalah keadaan pikiran yang menghasilkan tanggapan yang terarah terhadap suatu hal, situasi, atau objek tertentu, sehingga memberikan kesenangan dan kepuasan (statistik).

Slameto (2010:180) mengartikan minat sebagai perasaan lebih menyukai atau tertarik pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh, sedangkan Suranto (2005:30) berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan Tindakan memilih dan melaksanakan suatu benda atau benda tertentu dari berbagai benda yang tersedia. Dari pengertian di atas, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan, mengingat terus-menerus terhadap sesuatu (seseorang, benda, aktivitas), disertai keinginan untuk terus mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya. Dapat dikatakan bahwa minat merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan apa pun demi mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Oleh karena itu, minat merupakan sumber motivasi intrinsik seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminati.

b. Pengertian membaca

Menurut Meriyawati (2016:1) dalam bukunya *Basic Understanding of Reading*, membaca bukanlah suatu kegiatan belajar yang sederhana dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca seorang anak. Secara

umum faktor-faktor tersebut dapat didefinisikan sebagai guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, dan teknik mempelajari materi.

Membaca, menurut Dalman (2013:7), didefinisikan sebagai proses kognitif atau aktivitas yang melibatkan pencarian berbagai informasi yang terkandung dalam teks.

Membaca tidak hanya sekedar melihat kumpulan tokoh-tokoh pembentuk kata, kelompok kata, kalimat, dan paragraf dalam wacana, tetapi juga tentang memahami dan menafsirkan tanda dan simbol serta membaca teks yang bermakna sehingga dapat memahami pesan yang disampaikan penulis. . Ini juga merupakan kegiatan untuk menulis. Diterima oleh pembaca.

Membaca adalah langkah pertama menuju gudang ilmu. Kegiatan membaca dalam Djago Tarigan, di kutip oleh (Rahayu et al. 2015), adalah cara terbaik untuk menggali dan menemukan ilmu yang tersimpan dalam buku.

Membaca, menurut Juel(Amelia 2020), adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam struktur dan kalimat yang dibaca. Semua orang harus membaca. Dengan membaca, seseorang tidak hanya akan memperoleh pengetahuan yang luas, tetapi juga akan memiliki kemampuan untuk belajar dari berbagai sumber untuk meningkatkan pengetahuannya.

Farida Rahim, (Sudarsana 2014) menjelaskan seperti berikut:

1. Membaca merupakan sebuah proses di mana informasi dari teks dan pengetahuan pembaca berkontribusi secara signifikan dalam membentuk makna.

2. Membaca mempunyai strategis pembaca yang terampil membangun makna saat membaca menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai teks dan konteks. Strategi ini bervariasi tergantung pada jenis teks dan tujuan membaca.
3. Membaca bersifat interaktif pembaca dengan sebuah teks bergantung pada konteksnya, orang yang suka membaca teks bermanfaat selalu ingin mencapai tujuannya.

Kegiatan membaca tidak hanya sekedar memahami apa yang tertulis, tetapi juga proses memahami sesuatu yang terkandung dalam apa yang tertulis. Artinya, memahami ide-ide yang terkandung dalam kata-kata tertulis, hubungan antara makna yang dimaksudkan penulis dengan penafsiran pembaca sangat mempengaruhi keakuratan pembaca.

Maknanya berubah-ubah tergantung pengalaman Anda dalam mengartikan kata dan kalimat yang Anda baca. Oleh karena itu, membaca adalah kegiatan mengeja dan melafalkan huruf, yang dilanjutkan dengan kegiatan melihat dan memahami huruf. Aktivitas melihat dan memahami merupakan proses yang terjadi bersamaan dengan pemahaman pesan dan informasi tertulis. Hal ini membutuhkan proses di mana siswa perlu memahami arti, kata dan kalimat yang membentuk unit tersebut secara sekilas.

Marlina dkk. (2017) yang dikutip oleh Arinda Sari sekali lagi menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kebutuhan terpenting dalam kehidupan setiap orang. Karena melalui kegiatan membaca, peserta belajar dengan lebih giat dan memperoleh banyak pengetahuan dari membaca.

Maka dapat di katakan bahwa membaca adalah kebutuhan esensial dalam kehidupan setiap orang, kegiatan membaca tidak hanya mendorong peserta belajar untuk lebih giat, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan yang luas. Dengan demikian, membaca memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan pribadi dan intelektual seseorang karena dengan kegiatan membaca, siswa memperoleh pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya.

c. Pengertian minat baca

Menurut Djamarah (2011), Ridwan (2018) mengatakan minat baca adalah adanya hasrat dan keinginan yang kuat untuk membaca setiap saat. Siswa yang memiliki minat yang kuat dalam membaca dapat menghasilkan hasil belajar yang luar biasa. Sementara itu (Sudarsana 2014), minat membaca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi. Motivasi membaca mengacu pada kekuatan batin yang memungkinkan seseorang untuk mengarahkan perhatiannya pada kinerja aktivitas dan pemahaman informasi serta makna yang terkandung dalam tulisan. Minat membaca secara umum dipahami sebagai suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang, suatu gairah atau keinginan besar yang membuat seseorang berkonsentrasi pada kegiatan membaca.

Seperti yang diketahui, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, minat membaca juga merupakan hasil proses sosiokultural. Artinya minat membaca tidak berkembang secara alami

dan memerlukan pembinaan aktif untuk membantu mengembangkannya. Minat membaca meningkat bila didukung dengan bahan bacaan yang tepat dan menarik minat pembaca. Sebab, melalui membaca, orang menemukan berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahuinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis meyakini bahwa minat membaca merupakan jendela dunia menuju kesuksesan. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk lebih aktif membaca buku. Hal ini akan memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memperluas wawasan siswa.

Minat membaca bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, namun minat membaca perlu dipupuk dan dipupuk sejak dini. Sinambela (2005) mengartikan minat membaca tidak hanya sebagai minat membaca tetapi juga sebagai sikap positif dan rasa keterikatan anak terhadap kegiatan membaca. Aspek minat membaca meliputi kenikmatan membaca, frekuensi membaca, dan manfaat yang dirasakan dari membaca, namun menurut Kamah (2002:5), minat membaca diartikan dengan adanya perhatian terhadap membaca dan kesadaran akan manfaat membaca (kecenderungan).

Berdasarkan pendapat di atas, minat membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sangat gigih, agar pembaca menyadari pentingnya menulis dan menerima informasi sebagai proses penyampaian pikiran dan pengembangan kecerdasan, kita cenderung berpegang pada pola-pola yang membangun komunikasi dengan diri kita sendiri.

Pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dimungkinkan dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran, sehingga menimbulkan perasaan gembira, gembira dan gembira.

Burns et al. (Taufina, 2016) mendefinisikan minat baca menjadi beberapa aspek yakni Aspek sensori, Aspek perseptual, Aspek urutan, Aspek pengalaman, Aspek berpikir, Aspek pembelajaran, Aspek asosiasi, Aspek afektif, Aspek gagasan. Menurut Blinton dkk. (Rahim, 2009), ada tujuh tujuan membaca: kesenangan, meningkatkan kemampuan membacanya, menggunakan strategi tertentu, memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan yang sudah diketahuinya, memperoleh informasi, memvalidasi atau menolak prediksi, dan menjawab pertanyaan umum.

Blanton dkk. menyatakan hal yang sama dengan Bukhari (2010), yang menyatakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk menemukan dan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis melalui media tulisan, untuk memperoleh pemahaman, atau untuk mendapatkan kesenangan. Tujuan membaca adalah .untuk menarik minat anak, untuk mencari dan mendapatkan informasi untuk memahami dan untuk menjawab pertanyaan umum. Minatnya untuk membaca, menurut Rahim (2009), disertai dengan keinginan yang kuat untuk.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan oleh penulis di atas, peneliti berpendapat bahwa perasaan senang atau ketertarikan terhadap sesuatu yang didengar atau dilihat adalah awal dari minat. Jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, mereka akan memberikan perhatian yang lebih

besar pada hal itu; sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat terhadap sesuatu, mereka tidak akan tertarik pada hal itu. Oleh karena itu, dorongan untuk meraih minat seseorang akan lebih besar jika minat seseorang lebih besar atau lebih tinggi.

Oleh karena itu, dapat di garis bawahi minat membaca adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan membaca, yang pada akhirnya mendorong seseorang untuk mencari bahan bacaan secara aktif dan meluangkan waktu untuk membacanya.

d. Hubungan Antara Minat Baca dan Keberhasilan Belajar

Menurut (Irwan P Ratu Bangsawan, 2023:18) dalam bukunya minat membaca merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan intelektual seseorang, khususnya dalam proses pembelajaran. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat membaca seseorang dengan keberhasilan belajarnya.

Dalam lingkungan pendidikan, tingkat minat membaca yang tinggi dapat sangat membantu siswa lebih memahami konsep yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan bahasa dan pemahaman membaca.

Berikut 10 hal yang menjelaskan hubungan minat membaca dengan keberhasilan belajar

1. Meningkatkan kemampuan Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting, dan kemampuan berbahasa yang baik sangat berguna dalam banyak bidang kehidupan.

Meningkatkan keterampilan bahasa Anda melalui membaca akan membantu Anda mengekspresikan pikiran dan ide secara efektif.

Penulis menekankan bahwa meningkatkan keterampilan bahasa siswa akan memungkinkan mengembangkan ide-ide siswa dengan lebih baik dan berkomunikasi lancar dengan orang lain.

2. Menambah pengetahuan

Semakin banyak Anda mengetahuinya, semakin mudah untuk memahami dan mempelajari konten baru selama proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa membaca menambah pengetahuan.

3. Meningkatkan kemampuan analisis

Membaca buku dan artikel yang rumit adalah cara yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan analitis siswa.

4. Memperluas wawasan

Membaca adalah cara yang lebih mudah untuk memperluas wawasan dan membuka pikiran. Melalui membaca, seseorang dapat merasakan ide-ide baru, pemikiran-pemikiran baru, dan sudut pandang yang berbeda.

5. Menambah kosa kata

Membaca adalah cara terbaik untuk memperluas kosa kata kita. Kosa kata yang kaya sangat penting dalam proses pembelajaran.

6. Memperbaiki konsentrasi

Dalam jangka panjang, jika membaca secara teratur dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi seseorang. Pasalnya, membaca

memerlukan aktivitas mental seseorang yang dapat melatih otak untuk berkonsentrasi pada apa yang sedang dilakukan.

7. Meningkatkan daya ingat

Semakin banyak kita membaca, semakin banyak informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang kita. Hal ini membantu proses pembelajaran dengan memungkinkan seseorang mengakses dan mengingat informasi yang sudah dimiliki saat seseorang membutuhkannya. Ingatan yang baik memungkinkan seseorang mempelajari hal-hal baru dengan lebih cepat dan efektif.

8. Meningkatkan kreativitas

Membaca dapat menginspirasi seseorang melalui cerita dan pengalaman yang dikandunginya. Dalam proses pembelajaran, inspirasi membantu menghasilkan ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah dan menciptakan solusi yang lebih inovatif.

9. Meningkatkan kemandirian belajar

Membaca dapat membantu kita mencari informasi sendiri. Di era digital saat ini, informasi dapat dengan mudah ditemukan di internet, namun seseorang perlu mengetahui cara mencari informasi dengan efektif.

10. Meningkatkan motivasi belajar

Membaca buku yang menarik dapat mendatangkan kegembiraan bagi pembacanya.

Dari ke-10 hubungan antara minat baca di atas maka, peneliti mengaris bawahi bahwa seseorang dapat berbicara dengan baik dan berkomunikasi

dengan baik dengan orang lain melalui membaca, namun peneliti yakin hal ini lebih akurat jika menyangkut siswa. Peneliti mengalami secara langsung dengan siswa SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke, mereka tidak memanfaatkan 10 faktor di atas dengan baik sehingga minat membaca mereka sangat rendah.

e. Tujuan Minat Baca

Rivers dan Temperly (dalam Rahim, 2007) di kutip (Sudarsana 2014) menyebutkan tujuh tujuan utama untuk membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh informasi untuk tujuan tertentu atau tertarik pada topik tertentu.
- 2) Mendapatkan berbagai informasi tentang cara melakukan tugas-tugas pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat rumah tangga).
- 3) Berpartisipasi dalam drama, bermain game, atau menyelesaikan teka-teki.
- 4) Berkomunikasi dengan teman-teman untuk mendapatkan surat-menyurat atau memahami surat-surat bisnis.
- 5) Mengetahui kapan dan di mana sesuatu dilakukan.

Selanjutnya, menurut Nurhadi (1989: 11), tujuan membaca secara khusus adalah untuk mendapatkan informasi faktual, memperoleh pemahaman tentang sesuatu yang khusus dan problematik, memberikan penilaian terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi, dan mengisi waktu luang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menekankan bahwa minat baca memiliki tujuan yang sama dan memiliki berbagai cara untuk mencapainya.

Tujuan minat baca sangat penting untuk membaca karena akan mempengaruhi prosesnya.

f. Manfaat Minat Baca

Membaca memiliki banyak manfaat: seseorang dapat memperluas pengetahuan mereka, belajar lebih banyak, menjadi lebih sadar diri, dan mendapatkan ide baru. Oleh karena itu, jelas bahwa membaca memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan cara berpikir seseorang.

Menurut Gray dan Rogers (1995), berikut adalah beberapa keuntungan membaca. Kembangkan diri, puaskan kebutuhan intelektual, temukan minat dalam hidup, kembangkan minat pada suatu bidang, dan pahami bagaimana keadaan sebenarnya.

g. Indikator Minat Baca

Indikator minat baca (Arinda Sari, 2018:363). Indikator minat baca diantaranya adalah, kesenangan membaca dan kesadaran akan manfaat dari membaca. Menurut Safari, Ony, Kisyani, dan Wahyu (2017:321-322), indikator minat membaca meliputi rasa suka dan empati terhadap materi pelajaran.

Siswa terus mempelajari ilmu yang disukainya, keberadaan dan aksesibilitas bahan bacaan, dan lain-lain, dapat menghambat siswa dalam meluangkan waktu membaca yang cukup, mengurangi kunjungan ke perpustakaan, kepemilikan buku, jumlah buku, dan jumlah buku yang dibaca frekuensi, kualitas membaca, yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan bahwa minat membaca bermula dari perasaan senang dalam membaca, namun ada kekhawatiran yang besar bagi siswa yang tidak memiliki perasaan keterhubungan dan kesenangan dalam membaca, sehingga membuat siswa kesulitan untuk mengelola kemampuan mereka dengan baik.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut (Irwan P Ratu Bangsawan, 2023:3) dalam bukunya ia mengatakan bahwa di dunia yang semakin modern dan maju, minat membaca sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Minat membaca sangat penting bagi perkembangan intelektual seseorang karena membaca dapat memperluas pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas dan imajinasi.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, antara lain:

- 1) Minat adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi seseorang saat membaca
- 2) Kemampuan, faktor kemampuan juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang
- 3) Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang.
- 4) Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak.

- 5) Jenis kelamin, berbagai peneliti telah menunjukkan bahwa Perempuan cenderung lebih banyak membaca daripada laki-laki.
- 6) Usia dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang. Pada usia anak-anak, minat baca cenderung berkaitan dengan buku cerita dan komik.
- 7) Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan minat baca seseorang. Pada dasarnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula minat baca yang dimilikinya.
- 8) Faktor ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca seseorang.
- 9) Teman sejawat, kolega, sangatlah penting dalam kehidupan sosial seseorang.
- 10) Budaya membaca di lingkungan sekitar, seperti sekolah dan komunitas memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk minat baca seseorang.
- 11) Jenis-Jenis bacaan yang berbeda-beda dapat mempengaruhi minat membaca seseorang.
- 12) Ketersediaan akses terhadap bahan bacaan juga dapat mempengaruhi minat membaca seseorang.

Dari uraian di atas, kita dapat memperoleh indikator-indikator atau ciri-ciri yang menarik. Minat seseorang dieksplorasi melalui munculnya emosi seperti kegembiraan, keinginan memperoleh sesuatu, kepuasan, keinginan mempelajari sesuatu, motivasi, manfaat, minat khusus, cita-cita, interaksi.

Motivasi diri dan eksternal, kebiasaan, tuntutan, dan pengamatan adalah tindakan yang dilakukan orang berulang kali. Minat dan kebiasaan berkaitan erat. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka mempunyai kebiasaan untuk terus menekuninya. Terbentuknya kebiasaan membaca anak tidak terlepas dari peran orang tua dalam memperhatikan minat anaknya.

Menurut (Amelia 2020) Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa antara lain faktor lingkungan rumah, kurikulum dan faktor yang kurang memberikan kontribusi terhadap pendidikan, dan masyarakat.

2. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar, menurut (Purwanto, dalam Yohanes Hendro dan Stefanus Geli 2020: 35) mengatakan bahwa memahami kata "hasil" dan "belajar" dapat membantu menjelaskan hasil belajar. Hasil, atau produk, didefinisikan sebagai hasil dari tindakan atau proses yang mengubah input secara fungsional. Kognitif berasal dari kata "cognition", yang pada dasarnya berarti "mengetahui". Dari pengertian para ahli di atas maka penulis mengaris bawahi, bahwa melalui belajar seseorang memperoleh banyak perubahan tanpa disadari, misalnya seperti memperoleh nilai yang bagus, lebih meluangkan banyak waktu untuk belajar.

Istilah “kognitif” menjadi populer sebagai suatu wilayah atau ranah/domain psikologi manusia yang mencakup seluruh perilaku mental yang

berkaitan dengan pemahaman, refleksi, pengelolaan, pemecahan masalah, intensionalitas, dan keyakinan (Muhibbin Syah, 2009:65).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif siswa siswi merupakan suatu kemampuan, kecakapan, atau kapasitas ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang metode dan gaya belajar, kemampuan mengembangkan serta mengaplikasikan metode dan gaya belajar di jenjang sekolah dasar, mengelola waktu, menganalisis kesulitan atau tantangan belajar, merangkum atau menyintesis materi belajar hingga menciptakan suatu ide berdasarkan aktivitas belajar yang dialami.

Berdasarkan pemahaman para ahli di atas maka penulis mengaris bawahi, bahwa seorang siswa mau memperoleh hasil belajar yang memuaskan ia harus lebih berusaha dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang baik.

b. Dimensi hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif mencakup perilaku yang terjadi dalam ranah kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi mencakup kegiatan mulai dari penerimaan stimulus eksternal oleh indera, penyimpanan dan pengolahan informasi di otak, hingga penggunaan kembali informasi tersebut ketika diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah.

Aspek kognitif dibedakan menjadi enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan sebagai berikut. Sintesis klasifikasi Bloom tersebut dapat

diurutkan sebagai berikut (Daryanto, dalam Yohanes Hendro dan Stefanus Geli 2020:36).

1. *Creating*
2. *Evaluating*
3. *Analyzing*
4. *Applying*
5. *Understading*
6. *Remembering*

Berikut merupakan penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom.

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

1. Adalah kapasitas seseorang untuk mengingat atau mengenali nama, konsep, istilah, fakta, ide, gejala, rumus, dan lain-lain tanpa memerlukan kemampuan untuk mengaplikasikannya (Anas Sudijono:50).

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Merupakan tingkat kemampuan dimana siswa diharapkan dapat memahami makna, konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya (Ngalim Purwanto, 2010:44)

3. Penerapan (*application*)

Adalah merujuk pada kemampuan seseorang untuk menerapkan dan menggunakan ide-ide umum, tata cara, metode, prinsip, rumusan, teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkrit (Anas Sudijono:51).

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan seseorang untuk menganalisis suatu situasi atau keadaan tertentu dengan membaginya menjadi unsur-unsur atau komponen-komponen penyusunnya (Daryanto:110).

5. Penilaian (*Evaluation*)

Merupakan kemampuan seseorang dalam membuat penilaian terhadap suatu konsep, pernyataan, atau situasi berdasarkan kriteria tertentu (Ngalim Purwanto, 2010: 47)

6. Mencipta (*Creating*)

Mengarahkan proses kognitif merangkai unsur-unsur menjadi satu kesatuan yang koheren, dan mengajarkan siswa menciptakan produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur dalam bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Muhibbin Syah (2001:132-139) faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau peserta didik, atau faktor yang sudah ada di dalam diri mereka. Faktor internal harus mempengaruhi hasil belajar. Terdapat 2 (dua) faktor yaitu;

a) Faktor Fisiologi (Jasmani)

- (1) Kondisi jasmani meliputi postur tubuh, kelengkapan dan berfungsinya anggota tubuh yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
- (2) Kondisi pancaindra meliputi kondisi penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan pengecap.

Siswa dapat menurunkan minat mereka dalam belajar karena kesulitan. Tidak mengherankan hasil belajarnya buruk dalam keadaan seperti itu. Siklus ini juga berlaku untuk tantangan fisik atau jasmani lainnya. Ini mungkin menjadi komponen yang memengaruhi hasil belajar siswa.

b) Faktor psikologi (rohani, mental, kepribadian)

- (1) Tingkat kecerdasan atau intelegensi
- (2) Sikap belajar siswa
- (3) Bakat atau potensi yang dimiliki
- (4) Minat siswa dalam mempelajari suatu topik atau materi
- (5) Motivasi berprestasi siswa

Dari kedua faktor internal yang disebutkan di atas (fisiologis dan psikologis), psikologis merupakan faktor yang dominan. Oleh karena itu, peran orang tua, anggota keluarga, guru, dan teman sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Belajar pada dasarnya adalah soal minat dan kemauan. Tanpa adanya keinginan belajar yang kuat maka akan sulit menerima insentif yang ditawarkan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa itu sendiri.

- a) Lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.
- b) Lingkungan non-sosial mencakup berbagai hal seperti gedung sekolah dan lokasinya, rumah tempat tinggal keluarga siswa serta lokasinya, kondisi cuaca, waktu belajar siswa, dan pemandangan alam.

Hasil belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mereka untuk menyerap dan memahami materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka mengubah persepsi mereka terhadap teman, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar mereka setelah belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran. Tanda-tanda yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar tidak hanya terkait dengan peningkatan pengetahuan siswa Djamarah, di kutip oleh (Akhmad Sukra) dan daya serap mereka terhadap materi, sehingga mencapai prestasi yang baik dalam kelompok maupun individu, tetapi juga terkait dengan sikap dan keterampilan siswa (Usman, 1993).

Muhfahroyin (2009) mengatakan bahwa ada dua jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar: faktor internal dan eksternal. Sikap, minat, motivasi, dan kemampuan siswa adalah faktor internal.

Sementara faktor eksternal seperti lingkungan, fasilitas, dan cara pembelajaran dilakukan Lebih lanjut dijelaskan bahwa variabel tambahan, seperti perhatian, kesegaran fisik, dan intelegensia atau kemampuan akademik

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Syah (2002) mengelompokkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam tiga kategori: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Faktor internal terdiri dari komponen fisiologis, seperti kondisi kesehatan siswa, daya pendengaran dan penglihatan, dan komponen psikologis, seperti keadaan rohani siswa, intelegensi, sikap, bakat, minat, dan keinginan mereka untuk belajar. Selain itu, faktor eksternal terbagi menjadi dua kategori: lingkungan sosial (misalnya, guru, staf administrasi, teman kelas, teman bermain, orang tua, dan keluarga siswa). Lingkungan non sosial (misalnya, gedung sekolah dan lokasinya, rumah siswa, lokasinya dan cuaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menekankan bahwa salah satu alasan mengapa siswa memiliki hasil belajar yang buruk adalah guru yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif; ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, mengurangi minat dan motivasi siswa, dan berdampak pada hasil belajar siswa.

d. Indikator Cara Mengukur Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dalam *taxonomy of education objectives*, membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun dalam hal ini, penulis lebih fokus pada ranah kognitif, yakni:

- 1) Ranah kognitif

Area yang mencakup aktivitas mental (otak). Segala upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif meliputi pengetahuan (knowledge, memory, memory), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis mengartikan bahwa ranah kognitif merupakan salah satu aktivitas karena berkaitan dengan otak yang dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Arinda Sari dari Program Studi Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, berjudul "Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar" dipublikasikan dalam *JUPE*, Volume 6, Nomor 3, Tahun 2018, halaman 362-366. Lokasi penelitian *SMA Negeri 1 Mojosari*, Penelitian ini menggunakan populasi yang berjumlah 151 siswa, dengan sampel yang digunakan sebanyak 110 siswa. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal berikut: minat baca mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari, motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IIS pada mata

pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari. Berdasarkan penelitian terdahulu ini, maka terdapat persamaan dan perbedaan

2. Yohanes Hendro Prayoto dan Stefanus Geli dalam penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke" yang dipublikasikan dalam (Jurnal Jumpa Vol. VIII No. 1 April 2020: 36), lokasi penelitian Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Mahasiswa STK ST. Yakobus Merauke dari semester II-VIII dengan sampel sebanyak 60 orang metode penelitian yang di gunakan ialah analisis regresi dengan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar kognitif yang signifikan.
3. Gilang Sri Rahayu, Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, dengan judul penelitian Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar IPS Siswa kelas V SD SE-GUGUS II Kasihan Bantul Populasi penelitian adalah seluruh siswa V SD se-gugus 2 Kecamatan Kasihan Tahun ajaran 2014/2015, Juni 2015. kabupaten Bantul yang berjumlah 167 siswa, sampel penelitian yang berjumlah 114 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode dokumentasi dan kuesioner. Penelitian menyimpulkan bahwa minat membaca siswa

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pembelajaran IPS kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul ($F = 0.738$, $P = 0.834$).

4. 1Rika Ulanta Sari; 2Arono; 3Ria Ariesta, dengan judul Minat Baca Siswa MAN 1 Kota Bengkulu, (*JURNAL ILMIAH KORPUS* Vol. 7 No. 2, 2023). Lokasi penelitian, MAN 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022 Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas XII MAN 1 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2022 yang berjumlah 137 siswa, teknik sampling jenuh digunakan untuk pengambilan sampel. Berdasarkan temuan penelitian, siswa MAN 1 Kota Bengkulu tahun 2022 memiliki minat membaca tertinggi dengan rata-rata skor 3,63. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian minat baca siswa MAN 1 Bengkulu termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

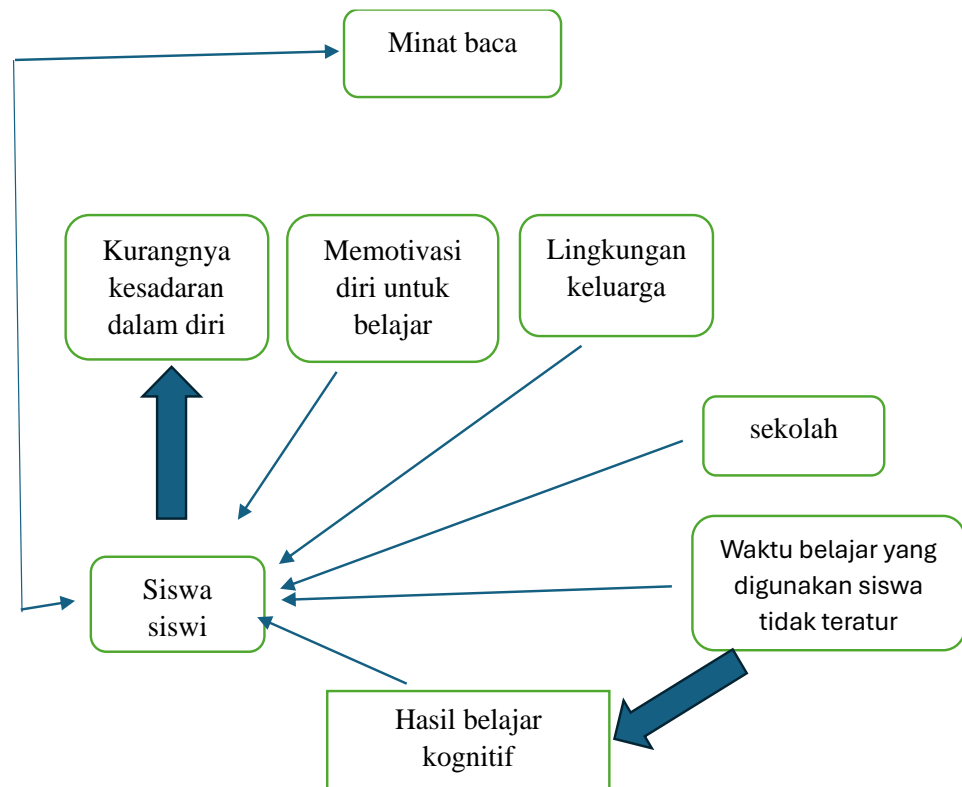
Berdasarkan pendapat yang dikumpulkan dari tulisan terdahulu, dapat digaris bawahi bahwa ada kesamaan dan perbedaan antara tulisan yang dilakukan oleh penulis, terutama karena lokasi subjek penelitian. Dibandingkan dengan penelitian lain, keduanya menggunakan minat baca, variabel penelitian, dan teknik analisis data. Sehubungan dengan populasi dan jumlah sampel yang digunakan dalam tulisan ini, penulis lebih berkonsentrasi pada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur yang didasarkan pada tema masalah penelitian yang digambarkan secara menyeluruh sistematis setelah mempelajari

teori yang mendukung terhadap judul penelitian. Menurut Sugiono kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Di dalam penelitian ini penulis membangun suatu kerangka berpikir dengan mencoba mengonstruksikan tentang bagaimana minat baca dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar siswa di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Minat baca merupakan salah satu bentuk kesadaran dalam diri siswa, sadar berarti melakukan segala sesuatu dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari

orang lain. Siswa yang memiliki minat baca dengan baik tentunya ia akan mengolahnya dengan baik, baik membaca di sekolah, rumah, perpustakaan maupun di mana saja sehingga siswa tersebut bisa mengolah kemampuannya, dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis (H_a) dan hipotesis (H_o) sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di SD YPPK Hati Kudus Merauke.

H_o : Tidak terdapat pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di SD YPPK Hati Kudus Merauke.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi. Metode analisis regresi dipilih untuk mempelajari hubungan ketergantungan antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penulis bertujuan untuk menilai apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta mengukur seberapa besar dampak minat baca terhadap hasil belajar siswa kelas IV dan V di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke.

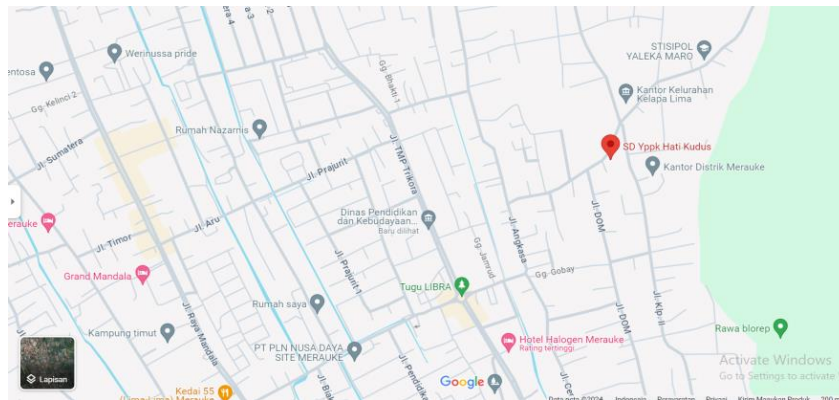
Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memilih menggunakan penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi. Hal ini bertujuan untuk menguji teori yang telah dikembangkan dalam Bab 1 dan Bab 2 terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke. Model analisis regresi dipilih untuk menentukan sejauh mana pengaruh teori yang diuji terhadap masalah yang ada. Lebih tepatnya model regresi ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel X yaitu minat baca dan variabel Y yaitu hasil belajar kognitif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian adalah di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke. Alasan peneliti tertarik dengan objek penelitian

di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke, karena peneliti pernah menjadi salah satu mahasiswa PPL di sekolah tersebut. Dengan pengalaman sebagai mahasiswa PPL di sekolah tersebut, peneliti mengetahui permasalahan yang sedang terjadi yaitu rendahnya minat baca peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa-siswi.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang diagendakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

No	Kegiatan yang dilaksanakan	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mey 2024	Jun 2024
1	BAB I						
2	BAB II						
3	BAB III						
4	Ujian proposal						
5	Perbaikan proposal dan instrumen						
6	Penelitian dan pengambilan data						

7	Pengelolaan data dan pembahasan						
8	Ujian Skripsi						
9	Revisi dan Publikasi						

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa siswi kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

Berikut ini merupakan tabel distribusi populasi:

3.2 Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1	IV	16
2	V	20
3	Total	36

Sumber: Pangkalan Data SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke Tahun 2023/2024

2. Sampel

Penulisan ini tidak menggunakan teknik sampling karena seluruh populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel. Metode ini dikenal sebagai sampling populatif. Sampel adalah bagian dari populasi. Jika populasi terlalu besar dan penulis tidak dapat mempelajari semuanya, maka penggunaan sampel dari populasi dapat diterapkan.

Dengan demikian, sampel yang digunakan sebanyak 36 orang. Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Sampling Populatif (seluruh populasi menjadi sampel penelitian).

Tabel 3.3: Penentuan Sampel

No	Kelas	Jumlah populasi
1	IV	16
2	V	20
Jumlah		36

Sumber: *Pangkalan Data SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke 2023/2024*

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang variabel yang disajikan dalam bentuk definisi konsepnya secara praktis dan nyata dalam konteks objek penelitian atau objek yang diteliti. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif definisi operasional ini, merupakan hal nyata yang harus dilakukan.

Menurut Darmadi (2014:13), variabel adalah kualitas yang ingin dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Variabel merujuk pada atribut, sifat, atau aspek dari manusia, gejala, objek, atau subjek yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variabel terikat (Sugiyono,

2019:69). Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat baca.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar kognitif.

a. Variabel bebas : Minat Baca (X)

Menurut Irwan P Ratu Bangsawan (2023:18), minat baca dapat diukur dari beberapa sub variabel di bawah ini:

- 1) Meningkatkan kemampuan bahasa
- 2) Menambah pengetahuan
- 3) Meningkatkan kemampuan analisis
- 4) Memperluas wawasan
- 5) Menambah kosa kata
- 6) Memperbaiki konsentrasi
- 7) Meningkatkan daya ingat
- 8) Meningkatkan kreativitas
- 9) Meningkatkan kemandirian belajar
- 10) Meningkatkan motivasi belajar

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data di mana pernyataan atau penjelasan tertulis diberikan kepada responden dan kemudian diberikan tanggapan. Ketika peneliti tahu dengan pasti apa yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden, kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif. Perasaan, pikiran, dan pengalaman nyata responden harus diungkapkan melalui angket.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh profil lembaga SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke, panduan akademik SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke, daftar jumlah siswa SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke dan nilai rapor.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen untuk pengumpulan data digunakan metode kuesioner seperti yang telah dijelaskan di bagian atas melalui metode penyebaran kuesioner dengan bentuk skala likert.

Menurut Margono (dalam Hamid Darmadi, 2004), skala Likert adalah sekumpulan pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap. Adapun langkah-langkah untuk menyusun skala likert:

- a. Menyusun sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan mengenai variabel X.

- b. Menyediakan 30 pernyataan yang mencakup rincian tentang aspek-aspek yang menyenangkan dan tidak menyenangkan terkait variabel X.
- c. Memberikan butir-butir pernyataan kepada sejumlah individu untuk diisi dengan pendapat mereka.
- d. Menghitung skor tiap-tiap individu.
- e. Melakukan analisis untuk memilih pernyataan yang memberikan tingkat diskriminasi yang tinggi.
- h. menghasilkan tingkat diskriminasi yang tinggi.

Menurut Darmadi & Hamid (2004:81), dalam skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi sub-variabel, kemudian sub-variabel tersebut dipecah menjadi komponen-komponen yang dapat diukur. Untuk data kuantitatif, jawaban dari masing-masing angket diberi skor seperti berikut:

Tabel 3.4 Skor alternatif jawaban variabel x dan y

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4. Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen Variabel minat baca

No.	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Fungsi dan manfaat Minat baca (Irwan P	1. Meningkatkan kemampuan analisis	1-2
		2. Meningkatkan kemampuan bahasa	3-4
		3. Menambah Pengetahuan	5-6

	Ratu Bangsawan, 2023:18)	4. Memperluas wawasan 5. Menambah kosa kata 6. Memperbaiki konsentrasi 7. Meningkatkan daya ingat 8. Meningkatkan kreativitas 9. Meningkatkan kemandirian belajar 10. Meningkatkan motivasi belajar	7-8 9-10 11-12 12-14 15-16 17-18 19-20
2.	Tujuan Minat Baca Rivers dan Temperly (dalam Rahim, 2007) di kutip Drs. Undang Sudarsana, M.Pd.	1. Mendapatkan informasi 2. Mendapatkan berbagai informasi tentang cara melakukan tugas-tugas pekerjaan atau kehidupan sehari-hari 3. Berpartisipasi dalam drama, bermain game, atau menyelesaikan teka-teki. 4. Berkomunikasi dengan teman-teman untuk mendapatkan surat-menyurat atau memahami surat-surat bisnis. 5. Mengetahui kapan dan di mana sesuatu dilakukan	21-22 23-24 25-26 27-28 29-30

F. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari uji reliabilitas dan validasi atau alat instrumen kuesioner, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Uji Validitas

Instrumen tertentu mungkin berguna untuk beberapa kelompok responden tertentu, tetapi belum tentu berguna untuk semua responden. Alat tertentu mungkin berguna bagi sekelompok responden dari latar belakang budaya

tertentu, namun belum tentu berguna bagi kelompok responden atau latar belakang budaya lain. Oleh karena itu, instrumen yang dirancang untuk tujuan tertentu hanya dapat dinilai validitasnya untuk tujuan tersebut. Dalam hal ini, validitas didefinisikan sebagai akurasi hasil penelitian yang mencerminkan kebenaran meskipun responden yang diuji berbeda (Arfan, 2006).

Dalam penelitian yang akan dilakukan uji validitas menggunakan program SPSS. Menggunakan rumus regresi *Person Product Moment*, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item

$\sum y$ = jumlah nilai konstan

N = jumlah subjek penelitian

Tabel 3.6 Kriteria nilai validitas instrumen

Nilai Validitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah

0,00 – 0,20	Sangat rendah
-------------	---------------

Sumber: Zainal (2012:325)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arifin (2012:325), Reliabel ialah instrumen yang apabila digunakan terhadap subjek yang sama, akan menunjukkan hasil yang sama, walaupun dilaksanakan dalam kondisi dan waktu yang berbeda. Sederhananya uji reliabilitas sebagai uji instrumen untuk mengukur tingkat kestabilan, konsistensi atau keandalan sebuah instrumen dalam penelitian tersebut. Uji reliabilitas dilaksanakan setelah menguji validitas sebuah instrumen.

Menurut Husein Umar (2008), uji reliabilitas membantu untuk menentukan apakah suatu instrumen, seperti kuesioner, dapat digunakan secara konsisten, setidaknya oleh responden yang sama. “dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas digunakan melalui metode *Cronbach’s Alpha* dengan menggunakan program *SPSS*, menurut Priyatno metode *Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (Dewi Priyanto, 2008). Besar koefisien reliabilitas berkisar 0,00 sampai 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukurannya mendekati taraf sempurna.

Rumus metode *Cronbach’s Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

a = koefisien reliabilitas Alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

3. Uji Persyaratan Data

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas selesai, langkah berikutnya adalah analisis data yang diperlukan. Ini dilakukan dengan menguji normalitas, linieritas, heterokedastisitas, dan hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Data skala ordinal, data media pembelajaran, dan data motivasi belajar digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas frekuensi dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data normal, yang merupakan syarat untuk menemukan jenis analisis statistik berikutnya (Riduwan, 2010: 217). Uji normalitas frekuensi juga mengukur apakah hasil survei benar-benar representatif, sehingga data analisis sampel dapat digeneralisasikan ke populasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dan ditentukan normalitasnya dengan menggunakan program komputer SPSS 20.0.

b. Uji Linearitas

Peneliti menggunakan kemampuan regresi untuk mengukur ukuran pengaruh, bias, dan prediksi ukuran variabel dependen dan independen yang diketahui (Riduwan, 2010:220). Untuk melakukan analisis ini, peneliti menggunakan program komputer SPSS 20.0.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Duwi Priyanto (2009:74), heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residu suatu model regresi tidak sama. Untuk model regresi

yang baik, masalah heterokedastistas harus dihilangkan. Dengan heterokedastistas, penaksir atau estimator menjadi tidak efisien, dan koefisien determinasi akan sangat tinggi. Untuk mengetahui apakah ada heterokedastistas atau tidak, pola titik-titik pada scatterplot regresi diamati. Tidak ada masalah heterokedastistas jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Program komputer SPSS 20.0 digunakan untuk menganalisis uji heterokedastistas ini.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis secara statistik diartikan sebagai pernyataan tentang keadaan suatu populasi parameter yang diuji kebenarannya dengan menggunakan data sampel studi statistik (Sugiono, 2017:159-160). Nilai signifikansi pada analisis tabel *Anova* dan *Coefficients*, dan ditampilkan dengan menggunakan program penentuan uji kebenaran SPSS. Taraf atau tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Nilai variabel x dihitung dengan menguji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen x terhadap variabel dependen y. Kriteria penerimaan dan penolakan ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan (\leq) 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada pengaruh dari minat baca terhadap hasil belajar dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 (\geq) maka H_a ditolak dan H_o di terima, yang berarti tidak ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar (Uyanto, 2009:233).

H. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Statistik inferensial juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas digunakan untuk menganalisis data sampel dan menganalisis hasilnya untuk populasi, Sugiono (2010 :207-208).

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Ini dilakukan untuk menentukan apakah nilai variabel dependen (Y) dapat diketahui atau sebaliknya dengan menggunakan rumus: $Y=a+bX$

Dimana:

a = Intercept: nilai rata-rata Y jika X tidak berubah

b = adalah koefisien regresi yang menunjukkan nilai rata-rata peningkatan Y ketika X meningkat sebesar 2 unit.

X bertambah sebesar satuan 2)

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini adalah satu bagian dari analisis regresi linier yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk menunjukkan koefisien

determinasi, gunakan persegi panjang R (*square*), dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Koefisien ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel terikat yaitu Minat Baca dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

a. Sejarah Singkat SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke didirikan sejak tahun 2017-28-07, dan merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan dan persekolahan Katolik (YPPK). Sesuai namanya sekolah ini berada di Provinsi Papua Selatan, kabupaten Merauke dan beralamat di jalan kelapa lima Merauke, kelurahan kelapa lima Merauke. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang digemari dan diminati oleh para peserta didik dan orang tua, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didiknya yang terbilang banyak serta berasal dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku yang berbeda-beda.

b. Visi Misi

SD YPPK Hati Kudus juga memiliki visi dan misi sekolah sebagai berikut:

1) Visi

Dengan semangat cinta kasih, setia, jujur, tulus dan bertanggung jawab memelihara lingkungan bersih, indah, aman dan suasana belajar yang menyenangkan dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara maksimal dan berkualitas.

2) Misi

- a) Unggul dalam prestasi
- b) Membentuk peserta didik yang beriman dan terampil
- c) Menghasilkan mutu kelulusan
- d) Menciptakan lingkungan fisik sekolah yang bersih indah dan aman
- e) Menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan
- f) Menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan berkualitas
- g) Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal dan berkualitas.
- h) Mengembangkan dan mendorong perilaku disiplin di kalangan warga sekolah.
- i) Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait.

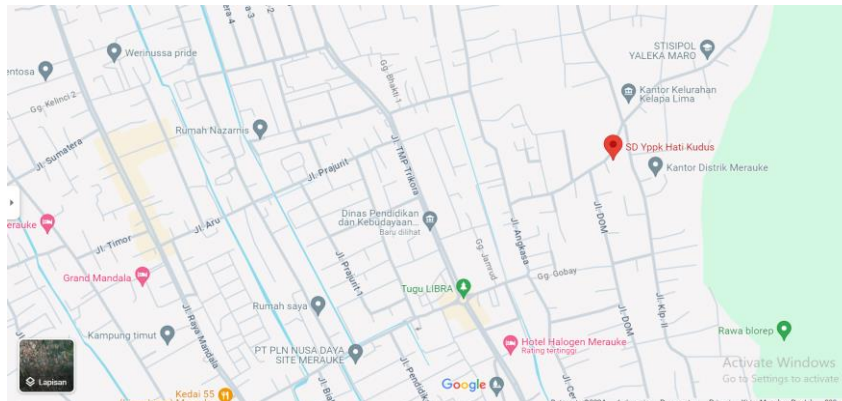
B. Deskripsi Kondisi Geografis SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima

Merauke

1) Batas-batas wilayah

Adapun letak geografis SD YPPK Don Bosco Budhi Mulia Merauke dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan kantor distrik
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan jalan angkasa
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan kelapa 2
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Gereja Katolik Santa Maria Fatima Kelapa Kima



Gambar 4.1. Letak Geografis Tempat Penelitian

2) Deskripsi kondisi demografis

SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke memiliki siswa-siswi yang cukup banyak, dengan total keseluruhan meliputi 140 siswa/siswi.

Adapun data siswa/siswi SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke, yang diambil dari tata usaha (TU) tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1. Rincian Kelas semester genap

No.	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1	I	24
2	II	28
3	III	27
4	IV	16
5	V	20
6	VI	25
7	Total	140

Sumber: Pangkalan Data SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke Tahun 2024

Dari penelitian ini penulis mengambil siswa/siswi kelas IV dan V sebagai populasi penelitian. Berikut ini adalah data siswa kelas IV dan V yang diambil dari tata usaha (TU) tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 4.2. Rincian kelas IV dan V

No.	Kelas	Jumlah
1	IV	16
2	V	20
Jumlah		36

Sumber: Pangkalan Data SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke Tahun 2024

Masing-masing kelas telah diatur oleh pihak sekolah, agar dapat menjaga dan mempererat hubungan persaudaraan di antara para siswa/siswi dari berbagai latar belakang budaya, suku, agama yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Deskripsi Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan perhitungan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program SPSS 20.0. hasil pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS versi 20.0 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3: Reliabilitas Pengaruh Minat Baca

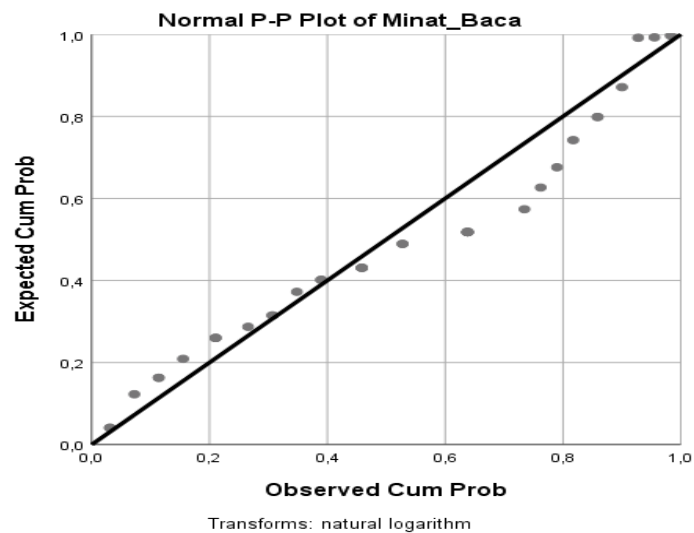
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,888	30

Berdasarkan hasil analisis terdapat keseluruhan 30 butir soal yang valid, diketahui nilai Alpha sebesar 0,888 yang berarti reliabilitas soal sedang untuk variabel pengaruh minat baca, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi, dalam menganalisis data untuk mengetahui normalitas data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

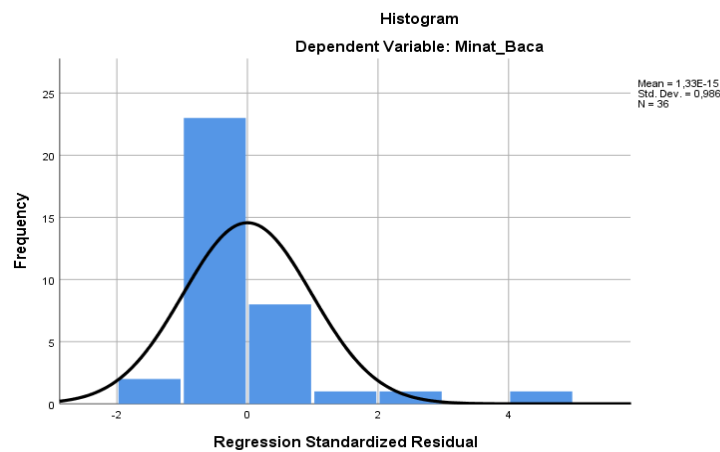
Gambar 4.2 Normal P-P Plot



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian normalitas berdasarkan *Normal Probability Plot* terlihat bahwa sebaran data di sekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear konsisten dengan distribusi normal.

Dengan demikian data pada variabel minat baca adalah normal dan sudah terpenuhi.

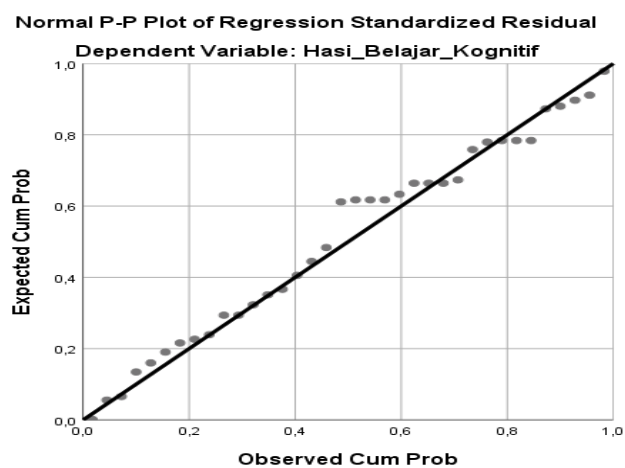
a) Minat Baca



Gambar 4.3 Histogram Minat Baca

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Di lihat dari diagram di atas nampak bahwa kurva membentuk lonceng dan sebaran data rata-rata berada di area sekitar kurva maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

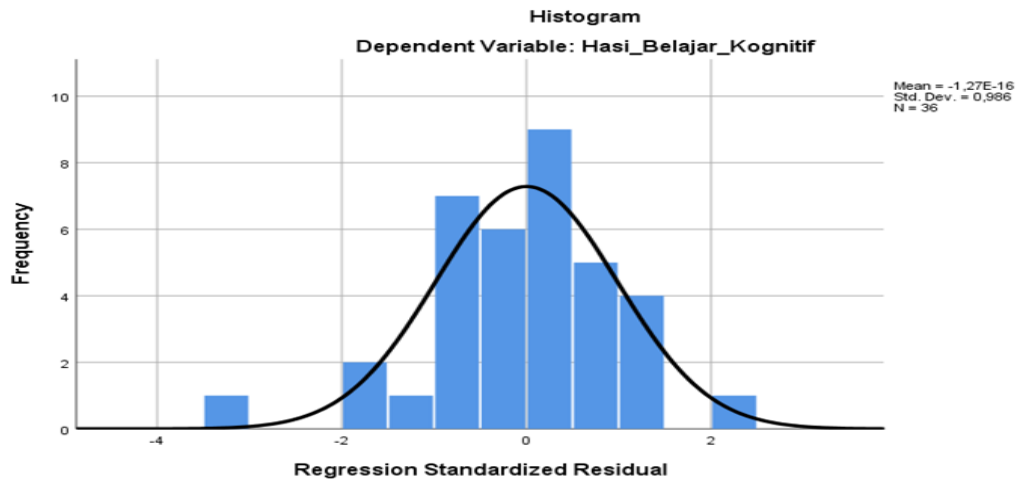
b) Hasil Belajar Kognitif



Gambar 4.4 Normal P-P Plot

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal atau normalitas data terpenuhi.

Gambar 4.5 Hasil Belajar Kognitif



Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian ini, mempunyai distribusi normal atau tidak. Dilihat dari diagram di atas nampak bahwa kurva membentuk lonceng dan sebaran data rata-rata berada di area sekitar kurva maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam menganalisis linearitas regresi ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 dengan kriteria jika nilai *linearity* di atas atau lebih besar dari 0,05 maka kelinieran terpenuhi.

Tabel 4.4 Anova

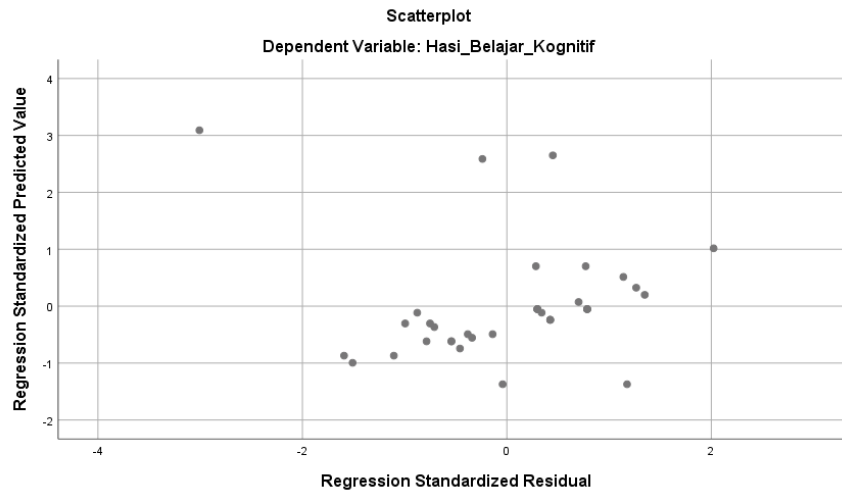
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Kognitif Minat Baca	Between Groups	(Combined)	798,083	20	39,904	16,324	,000
		Linearity	260,969	1	260,969	106,760	,000
		Deviation from Linearity	537,115	19	28,269	11,565	,000
	Within Groups		36,667	15	2,444		
	Total		834,750	35			

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai koefisien linearitas adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki hubungan yang linear. Dengan kata lain, dua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier dan signifikan.

3) Uji Heterokedastisitas

“Uji heterokedastisitas adalah alat untuk menguji model regresi dengan memeriksa apakah varians dari sisa-sisa antar pengamatan konsisten atau tidak. Ketika varians sisa-sisa tersebut tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain, ini disebut homokedastisitas; jika berbeda-beda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik tidak memiliki masalah heterokedastisitas. Untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas, dapat dilihat dari pola titik-titik pada scatterplot regresi.

Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar 4.6 Scaterplot

Berdasarkan output grafik scatter plot di atas, terlihat sebaran titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear yang positif antara variabel minat baca (X) dengan variabel hasil belajar kognitif (Y). Hubungan positif ini berarti jika minat baca siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga akan mengalami meningkat. Karena terdapat hubungan yang linear antara variabel minat baca (X) dengan variabel hasil belajar kognitif siswa (Y) maka satu asumsi atau persyaratan untuk model regresi dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

2. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana (*simple regression analisis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel predicator, sedangkan variabel dependen sering disebut

sebagai variabel respons. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima H_o di tolak, dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_a di tolak dan H_o di terima.

Pengujian hipotesis dengan melihat tabel Anova dan Model Summary yang diperoleh dari analisis data menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.5 Correlations

Correlations			
		Hasi_Belajar_Kognitif	Minat_Baca
Pearson Correlation	Hasi_Belajar_Kognitif	1,000	,559
	Minat_Baca	,559	1,000
Sig. (1-tailed)	Hasi_Belajar_Kognitif	.	,000
	Minat_Baca	,000	.
N	Hasi_Belajar_Kognitif	36	36
	Minat_Baca	36	36

Dari tabel korelasi di atas, nilai korelasi sebesar 0,559. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pengaruh minat baca dan hasil belajar kognitif siswa siswi.

Tabel 4.6 Anova Hipotesis

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260,969	1	260,969	15,464	,000 ^b
	Residual	573,781	34	16,876		
	Total	834,750	35			

a. Dependent Variable: Hasi_Belajar_Kognitif

b. Predictors: (Constant), Minat_Baca

Berdasarkan tabel Anova di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (pengaruh minat baca) terhadap variabel terikat (hasil belajar kognitif siswa). Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 4.7 Model Summary

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,559 _a	,313	,292	4,10803	,313	15,464	1	34	,000	2,014
a. Predictors: (Constant), Minat_Baca										
b. Dependent Variable: Hasi_Belajar_Kognitif										

Hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak. Maka terdapat pengaruh signifikansi antara pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa, hal ini dapat diperoleh dari tabel summary nilai koefisien sebesar 0,313 artinya bahwa ada pengaruh antara minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa sebesar 31,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti yakni sebesar 68,7%.

Tabel 4.8 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,759	3,166		17,925	,000
	Minat_Baca	,172	,044	,559	3,932	,000
a. Dependent Variable: Hasi_Belajar_Kognitif						

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai konstan (a) sebesar 56,759 yang berarti jika tidak terdapat pengaruh minat baca, maka nilai konsisten hasil belajar kognitif adalah 56,759. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,172 bernilai positif yang berarti pengaruh minat baca berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Dari nilai yang diketahui di atas dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah $Y = 56,759 + 0,172X$, artinya setiap ada penambahan 1 poin pada variabel minat baca maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif sebesar $56,759 + 0,172(1) = 56,931$ poin.

D. Pembahasan

1. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa-siswi kelas IV Dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

Tabel 4.9 Anova Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260,969	1	260,969	15,464	,000 ^b
	Residual	573,781	34	16,876		
	Total	834,750	35			

a. Dependent Variable: Hasi_Belajar_Kognitif

b. Predictors: (Constant), Minat_Baca

Berdasarkan hasil pengujian analisis data pada tabel di atas, diperoleh bahwa nilai Fhitung dari tabel Anova sebesar 15,464 dengan memiliki df2 sebesar 34. Sedangkan diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (minat baca) terhadap variabel terikat (hasil belajar kognitif). Oleh karena itu H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa siswi .

Hal ini didukung oleh beberapa para ahli mengenai pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif yang saling mendukung, yakni sebagai berikut: Djamarah, di kutip kembali oleh Ridwan (2018) yang mengatakan bahwa minat baca adalah adanya hasrat dan keinginan yang kuat untuk membaca setiap saat. Siswa yang memiliki minat yang kuat dalam membaca dapat menghasilkan hasil belajar yang luar biasa.

Adapun manfaat dari minat baca dalam hasil belajar :

- a. Memiliki pengetahuan yang luas dan memperluas wawasan siswa tersebut dalam mengembangkan suatu topik.
- b. Materi yang beragam mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis, mengevaluasi, menganalisis dan mempertimbangkan berbagai perspektif.
- c. Siswa yang sering membaca secara konsisten dapat meningkatkan kosakatanya dan memperbaiki struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan serta memahami dan menyerap informasi dari berbagai sumber dengan baik.
- d. Minat baca dapat membantu siswa untuk memperluas cara-cara untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain
- e. Semakin sering membaca, semakin terlatih kemampuan membaca seseorang, termaksud kecepatan membaca dan pemahaman.
- f. Siswa gemar membaca cenderung memiliki hasil yang baik dalam tes dan ujian karena mereka memiliki pengetahuan luas dan kemampuan membaca yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa manfaat minat baca dalam hasil belajar kognitif ini dapat dikatakan bahwa dengan memiliki minat baca yang kuat bukan hanya mendukung hasil belajar siswa secara langsung, tetapi juga membekali mereka dengan ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari hasil penelitian di atas, diperkuat oleh (Korpus 2023) dengan judul “Minat Baca Siswa MAN 1 Kota Bengkulu 1”. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa membaca merupakan suatu hal paling berharga yang telah Allah berikan kepada umat manusia. Namun hal tersebut terkadang siswa abaikan mereka lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain ketimbang membaca “ (Korpus 2023: 331). Hasil penelitian ditemukan bahwa minat baca siswa MAN 1 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori tinggi siswa setuju dengan beberapa item pernyataan angket yang mendukung minat baca.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa siswa siswi memiliki semangat, minat, keinginan dan dorongan yang kuat dalam diri mereka untuk membaca secara mandiri tanpa harus di suruh oleh guru dan orang tua namun dilandasi dari segi pemanfaatan waktu bagi siswa untuk membaca masih sangat kurang sehingga siswa sulit untuk membagikan waktunya dengan baik.

Meskipun siswa MAN 1 Kota Bengkulu terkadang lebih memilih bermain daripada membaca, minat baca mereka secara keseluruhan tergolong tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa setuju dengan pernyataan yang menunjukkan dukungan terhadap kegiatan membaca, mengindikasikan minat

baca yang positif di kalangan siswa. Penulis berpendapat bahwa membaca adalah anugerah berharga dari Allah kepada umat manusia, namun seringkali siswa lebih memilih bermain ketimbang membaca. Meski demikian.

Selain itu juga dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu oleh Gilang Sri Rahayu dengan judul “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugusan II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil analisis penelitian secara hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini di lihat dari nilai uji Fhitung 29,380 dengan koefisien (P) 0,000 dan Ftabel 3,926, Dimana Fhitung > Ftabel, $p < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat baca yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS. Sementara itu dengan nilai Fhitung = 0,738 dan Ftabel = 3,925, dimana Fhitung < Ftabel atau $p > 0,834 > 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca dan prestasi belajar IPS siswa-siswa kelas V SD se-gugus 2 Kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, dengan demikian dapat di katakan bahwa minat baca sangat berperan penting bagi siswa karena dengan giat membaca dapat meningkatkan prestasi siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengelolaan data, kajian teori dan empiris di atas maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa siswi kelas IV Dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke. Minat membaca memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar kognitif, karena adanya kesadaran, minat dan dorongan dalam diri siswa sehingga ia menaruh perhatian disertai perasaan senang pada kegiatan

membaca yang dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa poin penting agar minat baca dapat mempengaruhi hasil belajar yakni: memiliki kesadaran dalam diri, membagikan waktu secara efektif untuk membaca serta memiliki minat yang kuat untuk membaca. Dengan adanya beberapa poin tersebut, dapat membantu siswa agar meningkatnya hasil belajar mereka yang lebih baik melalui minat membaca.

Minat baca yang tinggi mendukung berbagai aspek dari proses belajar dan berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca secara aktif lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik dan cenderung menunjukkan prestasi yang lebih baik dalam studi mereka.

2. Besaran pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa siswi kelas IV Dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

Tabel 4.10 Model Summary

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,559 _a	,313	,292	4,10803	,313	15,464	1	34	,000	2,014
a. Predictors: (Constant), Minat_Baca										
b. Dependent Variable: Hasi_Belajar_Kognitif										

Hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa H_a di terima dan H_o di tolak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca dan hasil belajar kognitif siswa siswi, hal ini dapat di lihat dari tabel summary di atas bahwa nilai koefisien sebesar 0,313, artinya bahwa adanya pengaruh terhadap variabel bebas sebesar 31,3% terhadap variabel terikat, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti yakni sebesar 68,7%.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa, minat baca memiliki pengaruh yang sangat rendah atau kurang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa, jika dibandingkan dengan variabel lain dengan nilai sebesar 68,7%. Hal ini memiliki kekuatan dari segi variabel terikat yakni (hasil belajar kognitif) yang memiliki pengaruh yang cukup besar dan nilai yang signifikan terhadap variabel bebas (minat baca).

Hasil belajar peserta didik tidak hanya mencerminkan kemampuan mereka dalam menyerap dan memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mencakup perubahan sikap terhadap teman, keluarga, sosial, dan lingkungan sekitar, serta keterampilan yang diperoleh setelah proses belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memiliki hasil belajar yang baik siswa siswi SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke diharapkan agar lebih meningkatkan minat baca mereka.

Syah di kutip kembali oleh Sukri (2013) membagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi tiga faktor yaitu:

- a. Faktor internal di bagi menjadi dua aspek yakni,

- 1) Aspek fisiologi meliputi kondisi kesehatan, daya pendengar, penglihatan dan sebagainya,
 - 2) Sementara aspek psikologi meliputi kondisi rohani peserta didik, intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal di bagi menjadi dua yaitu
- 1) Lingkungan sosial seperti guru, staf administrasi, teman kelas, teman bermain, orang tua dan keluarga peserta didik.
 - 2) Sedangkan lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, keadaan cuaca dan waktu belajar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar

Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar di atas maka dapat dikatakan bahwa dari faktor eksternal dan internal tersebut mempunyai pengaruh bagi seseorang dalam mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Secara keseluruhan, kalimat tersebut menunjukkan bahwa Sukri menggunakan temuan atau teori yang dikemukakan oleh Syah sebagai dasar atau rujukan dalam membahas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, menekankan pentingnya mengakui kontribusi penelitian terdahulu dalam pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan.

Di dukung juga oleh (Matondang 2018) dengan judul” Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar” ia menjelaskan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila seseorang akan mempelajari suatu pelajaran dengan sungguh-sungguh jika ada daya tarik bagi dirinya, sementara motivasi belajar berfungsi sebagai faktor pendorong untuk

berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat mencapai hasil prestasi belajar yang optimal.

Adapun beberapa dampak atau pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar

- a. Mendorong siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan peran guru dalam memberikan informasi yang dapat merangsang siswa sehingga menimbulkan minat dan motivasi belajar.
- b. Setiap orang tua memperhatikan kondisi anaknya, membimbing, melengkapi, serta mendukung prestasi belajarnya, sambil menjaga keseimbangan antara waktu belajar dan bekerja.
- c. memanfaatkan waktu sebaik- baiknya untuk belajar.
- d. Jangan mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan atau masyarakat. Sebaliknya, fokuslah pada perbaikan diri dan berusaha untuk menumbuhkan rasa senang serta minat terhadap pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan.

Oleh karena itu, minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi dan prestasi belajar. Siswa yang tertarik dengan suatu pelajaran dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena itu menarik, sementara siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Menurut Trimo (2000:3), minat membaca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengacu pada kekuatan

batin yang memungkinkan seseorang mengarahkan perhatiannya pada kinerja aktivitas dan pemahaman informasi serta makna yang terkandung dalam tulisan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah et al. (2021) dengan judul "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan" juga mendukung hal ini. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD dalam mata kuliah Pengantar Pendidikan.

Dalam penelitian berdasarkan hasil perhitungan uji R variabel minat baca (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y) dapat diketahui jika nilai rhitung $>$ rtabel dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dan dependen. Nilai rhitung=493.347 dan signifikansinya 0,000. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ dan $493.347 > 1.545$ maka nilai variable minat baca dan prestasi belajar memiliki pengaruh.

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan teori yang mendukung di atas maka dapat di katakan bahwa minat baca memiliki pengaruh yang sangat baik bagi hasil belajar peserta didik di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar kognitif siswa siswi mencapai 68,7%.

Meskipun terdapat variable lain yang memiliki pengaruh yang lebih besar, namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca tetap merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa memperbaiki kualitas minat baca tetap penting untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun ada pengaruh dari variabel lain yang belum diteliti.

3. Upaya untuk meningkatkan minat baca pada siswa siswi kelas IV dan V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

Tabel 4.11 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,759	3,166		17,925	,000
	Minat_Baca	,172	,044	,559	3,932	,000

a. Dependent Variable: Hasi_Belajar_Kognitif

Berdasarkan hasil analisis pada data di atas maka di ketahui tabel *Coefficients*, pengaruh minat baca memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap hasil belajar kognitif siswa siswi dengan nilai sebesar 0,172 dan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya bahwa dengan membaca dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa siswi di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke. Dari nilai pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan hasil regresi untuk model penelitian ini adalah $Y=56,759+0,172$ artinya setiap ada penambahan 1 poin pada variabel minat baca maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa siswi sebesar $56,759+0,172 (1) = 56,931$ poin.

Adapun beberapa upaya yang di lakukan agar meningkatnya hasil belajar (Slameto, 2013) sebagai berikut:

- a. Memotivasi siswa karena dengan motivasi yang tinggi akan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dan produktif dalam belajar.
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan belajar yang kondusif, meliputi suasana kelas yang nyaman, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, serta penggunaan media pembelajaran yang memadai.
- c. Memperhatikan karakteristik siswa, perlunya memahami karakteristik individu siswa, termasuk gaya belajar mereka, kebutuhan khusus, dan minat pribadi. Dengan memperhatikan hal ini, guru dapat mengatur strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.
- d. Menerapkan pendekatan yang kontekstual, mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini penting agar siswa dapat mengaitkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi kehidupan sehari-hari.
- e. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Slameto mengajukan pentingnya memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, baik dalam hal pencapaian maupun kesalahan mereka. Umpan balik ini dianggap penting untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka dan memotivasi mereka untuk terus belajar.

Berdasarkan teori Slameto tentang upaya meningkatkan hasil belajar ini menekankan bahwa pentingnya memahami siswa sebagai individu yang unik, memberikan motivasi yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang

menyokong dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Namun beberapa Upaya yang dilakukan agar meningkatnya minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (Riduwan 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas bahan bacaan
 - 1) Perpustakaan Sekolah, menyediakan perpustakaan sekolah dengan koleksi buku yang beragam dan relevan untuk semua tingkat usia dan minat siswa.
 - 2) E-Book dan sumber digital, mengakses e-book dan materi digital yang bisa diakses siswa di luar jam sekolah.
- b. Mengintegrasikan membaca dalam kegiatan sehari-hari
 - 1) Program membaca, menerapkan program membaca terjadwal, seperti waktu membaca di kelas atau program membaca bersama.
 - 2) Proyek dan tugas, mengaitkan membaca dengan proyek dan tugas yang memotivasi siswa untuk mengeksplorasi materi lebih dalam.
- c. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan
- d. Memberikan penghargaan dan apresiasi
- e. Menggunakan teknik pembelajaran yang menarik

Dari penjelasan di atas maka diharapkan kepada pihak sekolah SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke agar lebih memperhatikan koleksi buku dan mengadakan program membaca sehingga siswa siswi memiliki semangat untuk

belajar terutama dalam hal membaca agar berdampak positif bagi prestasi belajar siswa tersebut. Beberapa upaya di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan belajar.

Dalam studi yang dilakukan oleh Riduwan pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari”. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak minat baca terhadap hasil belajar, memeriksa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan mengeksplorasi pengaruh bersama-sama antara minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari.

Dari hasil penelitian ini dibuktikan bahwa “ada pengaruh minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari”. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menggunakan regresi linear berganda didapatkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 49,711 + 0,452X_1 + 0,428X_2$$

Dari hasil koefisien determinasi didapatkan besarnya *R Square* ialah 0,760 (76%), jadi sebesar 76% hasil belajar dipengaruhi variabel minat baca serta motivasi belajar. Sebesar 24% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang berada diluar penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di SMA Negeri 1 Mojosari bahwa masih terdapat siswa yang hasil belajarnya belum maksimal maka peneliti

memiliki beberapa saran untuk meningkatkan minat baca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa yakni:

- a. Siswa sebaiknya lebih memanfaatkan waktu luang baik di rumah maupun di sekolah untuk kegiatan membaca karena dapat menambah pengetahuan baru.
- b. Guru sebaiknya memberikan pemahaman kepada siswa bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting dalam belajar.
- c. Bagi sekolah sebaiknya menerapkan kegiatan literasi pagi sebelum memulai pembelajaran di kelas, agar siswa terbiasa untuk membaca buku.
- d. Bagi siswa sebaiknya motivasi belajar lebih ditingkatkan agar tujuan dalam belajar dapat tercapai dengan baik.

Di dukung juga oleh Sari (2020) dengan judul “Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian ini secara bersama sama membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara literasi baca tulis dan minat baca terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian dan hubungannya dengan teori-teori pendukung, penelitian ini dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat kemampuan membaca dan menulis mempengaruhi secara signifikan kemampuan seseorang dalam memahami teks dan mengungkapkan ide-ide dalam bahasa Indonesia. Individu dengan literasi yang baik cenderung lebih mampu memahami materi pelajaran dan menghasilkan tulisan yang jelas dan terstruktur.

- b. Minat seseorang terhadap membaca mempengaruhi seberapa sering dan seberapa dalam mereka terlibat dalam aktivitas membaca. Individu dengan minat baca yang tinggi cenderung lebih aktif mencari bahan bacaan, baik untuk tujuan akademis maupun pribadi.
- c. Kemampuan dalam bahasa Indonesia tidak hanya mencakup pemahaman teks dan kemampuan menulis, tetapi juga kemampuan berbicara dan mendengarkan. Hasil belajar bahasa Indonesia dapat mencerminkan sejauh mana seseorang mampu mengaplikasikan literasi baca tulis dan minat baca mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan utama dari hubungan ini adalah bahwa literasi baca tulis yang baik dan minat baca yang tinggi memiliki korelasi positif dengan hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih baik. Dengan kata lain, orang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik dan minat yang tinggi terhadap bacaan cenderung memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang lebih baik. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca dan meningkatkan literasi baca tulis individu dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang diperoleh bahwa nilai F_{hitung} dari tabel anova sebesar 15,464 dengan memiliki df_2 sebesar 34. Sedangkan tabel anova yang diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (pengaruh minat baca) terhadap variabel terikat (hasil belajar kognitif). Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa siswi.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca dan hasil belajar kognitif siswa siswi, hal ini dapat dilihat dari tabel summary dengan nilai koefisien sebesar 0,313, artinya bahwa ada pengaruh terhadap variabel bebas sebesar 31,3% terhadap variabel terikat, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yakni sebesar 68,7%.
3. Dari nilai yang diketahui, dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah $Y=56,759+0,172$ artinya setiap ada penambahan 1

poin pada variabel minat baca maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif sebesar $56,759+0,172 (1) = 56,931$ poin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan minat baca siswa/siswi di SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke.

1. Bagi Sekolah SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

- a. Bagi Sekolah, diharapkan agar memberikan waktu tambahan bagi siswa untuk membaca
- b. Pastikan perpustakaan sekolah dilengkapi dengan koleksi buku yang beragam, menarik, dan sesuai dengan minat serta tingkat usia siswa.
- c. Selenggarakan kontes membaca dengan hadiah menarik atau penghargaan untuk mendorong siswa membaca lebih banyak.
- d. Menyediakan pembelajaran tambahan bagi peserta didik berupa melatih peserta didik untuk membaca.

2. Bagi Guru SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

- a. Diharapkan kepada para guru agar membuat metode pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran serta mengembangkan alat bantu media pembelajaran seperti buku bacaan.

- b. Bentuk klub atau komunitas baca di sekolah yang melibatkan siswa untuk berbagi pengalaman membaca mereka, merekomendasikan buku, dan melakukan kegiatan terkait membaca bersama.

3. Bagi Siswa/Siswi SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

Diharapkan bagi peserta didik harus lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga apa yang di ajarkan dapat meningkatkan motivasi belajar, terutama dalam hal membaca buku .

4. Bagi Orang Tua/Wali Murid SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke

Diharapkan bahwa dengan diadakan membaca di sekolah, siswa harus lebih diperhatikan dan diawasi oleh setiap orang tua di rumah, agar anak dapat mengatur waktu secara efektif untuk membaca di rumah.

5. Bagi Yayasan

Di harapkan agar dapat memperhatikan dan memfasilitaskan media pembelajaran di sekolah tersebut seperti buku tulis dan buku bacaan, sehingga memudahkan para guru dan siswa untuk menjalankan prosesnya pembelajaran yang menarik, dan tidak membosankan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya tertarik dengan penelitian ini tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengaruh minat baca terhadap hasil belajar

kognitif siswa siswi, agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

- b. Diskusikan implikasi temuanmu dalam konteks pendidikan. Berikan rekomendasi praktis bagi guru, orang tua, dan kebijakan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa dan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T. U. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Sd Negeri 125 Pekanbaru. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7565>
- Comparative et al., 2023) Comparative, T. H. E., Of, E., Of, A., Care, S., Population, R., The, O. F., & Oblast, B. (2023). *a*. 31(1), 82–87.
- (Putra 2020)
- https://www.google.com/search?sca_esv=d8a69d9082a7b46c&tbm=bks&sxsr=A CQVn09K9JV tXUujf3iOAtP7oO0DEc30g:1713058195180&tbm=bks&q=inauthor:%22Irwan+P.+Ratu+Bangsawan%22&sa=X&ved=2ahUKEwiZ6s-Jx8CFaxWDbmwGHW5ODLsO9Ah6BAgLEAU
- https://books.google.co.id/books?id=TRBPDwAAQBAJ&pg=PR12&dq=pengertian+baca&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwiasp vUiMGFAxWDbWwGHViNA8gQ6AF6BAgKEAI
- Korpus, 2023)Korpus, J. I. (2023). *Minat Baca Siswa MAN 1 Kota Bengkulu Rika Ulanta Sari ; 2 Arono ; 3 Ria Ariesta Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Univeritas Bengkulu Korespondensi : rikaulantasari001@gmail.com PENDAHULUAN Membaca merupakan proses kognitif yang bertujuan unt. 7(2), 330–336.*
- Rahayu et al., 2015) PENGARUH MINAT BACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD SE-GUGUS II KASIHAN BANTUL TAHUN AJARAN 2014 / 2015.
- Riduwan. (2018). *Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar ..., Volume 6 No 3 Tahun 2018 PENGARUH MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. 6(3), 362–366.*
- Sudarsana, U. (2014). *Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. Pembinaan Minat Baca, 1–49.*
- Sukri et al., 2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym. Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 1(1), 50–57.*
- UU No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No.23 Tahun 2015 tentang program wajib membaca.*
- Verawati & Afifah, 2018) Verawati, N. N. S. P., & Afifah, G. (2018). *Efek Penggunaan Strategi Konflik Kognitif terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram, 6(2), 113. https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1081*
- Yohanes Hendro Prayoto, Stefanus Geli., *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, (Jurnal Jumpa Vol VIII No 1 April 2020: 36)*



Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor :199/STK/V/2024
Lampiran :-----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa/i :

Nama : Deposina Djonler
NIM : 2002006
Tempat Tanggal Lahir: Kabalsiang, 11 Januari 1999
Alamat : Jl. Missi II Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : VIII (delapan)

ke SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGARUH MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA-SISWI KELAS IV DAN V DI SEKOLAH DASAR YPPK HATI KUDUS KELAPA LIMA". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak/Ibu memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.



TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Wali Kelas IV SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke di Merauke
4. Wali Kelas V SD YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke di Merauke
5. Mahasiswa/i yang bersangkutan di Tempat
6. Arsip

Lampiran II : Kusioner Penelitian

Lampiran Kusioner Penelitian

“Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa-Siswi Kelas IV dan V Di Sekolah Dasar YPPK Hati Kudus Kelapa Lima Merauke”

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

II. Cara Pengisian

- A. Pilihlah jawaban yang paling tepat berdasarkan pendapat Anda.
- B. Berikan tanda *check list* (√) pada setiap kolom pernyataan yang ada sesuai pengalaman Anda.
- C. Terimakasih atas partisipasi yang Anda berikan.

Pengertian Minat Baca

Minat baca itu seperti suka baca-baca. Kamu bisa baca buku, majalah, artikel, atau bahkan yang online. Minat baca bisa tumbuh seiring waktu dan dipengaruhi oleh banyak hal. Kalau kamu didukung sama lingkungan yang bagus dan ada semangatnya, bisa bikin kamu makin suka baca. Kalau kamu senang baca, kamu bisa tahu lebih banyak dan jadi lebih pintar. Jadi, penting buat kita-kita yang masih sekolah untuk suka baca, supaya belajar kita juga lebih baik.

Kuesioner Variabel Minat Baca

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Membaca membuat saya tahu lebih banyak dan jadi lebih pandai.				
2	Kalau saya baca, jadi gampang cari buku buat tahu lebih banyak hal.				
3	Dengan baca buku, saya jadi paham lebih banyak soal pelajaran.				
4	Baca buku bermanfaat buat kehidupan sehari-hari saya.				
5	Dengan baca buku, saya tahu banyak hal baru.				
6	Baca buku bantu saya kenal kata-kata baru.				
7	Belajar kata baru lewat baca buku buat saya tambah suka baca.				
8	Baca buku bisa bantu ingat lebih baik.				
9	Baca buku buat saya bisa belajar sendiri.				
10	Saya biasanya membaca buku di luar waktu sekolah.				
11	Saya lebih suka membaca buku daripada bermain hp				
12	Saya suka meminjam buku dari perpustakaan sekolah.				
13	Saya sering bercerita kepada teman-teman tentang buku yang saya baca.				
14	Saya merasa senang ketika membaca buku.				
15	Membaca buku membuat saya lebih pintar.				
16	Saya memiliki lebih banyak waktu untuk membaca buku.				
17	Saya tertarik untuk membaca buku baru yang belum pernah saya baca sebelumnya.				
18	Saya suka membaca buku pada saat guru tidak mengajar				

19	Baca buku buat saya lebih semangat belajar				
20	Dengan baca buku, saya punya cara khusus supaya semangat belajar.				
21	Baca buku bantu saya tahu banyak informasi.				
22	Baca buku buat saya lebih pandai berbicara				
23	Baca buku bantu saya kerjakan tugas dari guru dengan mudah.				
24	Saya sering membaca buku di rumah				
25	Baca buku, membuat saya pandai berbicara dengan teman-teman				
26	Dengan baca buku, saya bisa paham penjelasan guru.				
27	Saya sediakan waktu khusus untuk baca buku.				
28	Saya membaca buku sebelum guru mengajar				
29	Membaca buku membuat saya pintar mengenal huruf				
30	Membaca buku adalah kebiasaan saya				

Lampiran III : Hasil Analisis Soal Penelitian

NO	NAMA	MINAT BACA																														Σ	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Peregrine M. Telyoarubun	2	3	1	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	49
2	Thomas Y. Rahantoknam	4	2	1	4	3	2	1	1	2	4	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	4	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	62
3	Theodora Dadimu	3	2	4	1	2	1	2	2	1	1	3	4	3	1	2	1	1	2	1	3	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	55	
4	Yohana A. Urong	4	3	2	2	4	2	2	2	1	3	1	4	1	1	2	1	4	4	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	63	
5	Yanuarus Eikon Miagon	1	2	1	4	3	2	2	1	3	3	2	1	1	1	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	57	
6	Yosephita A. Yorkaimu	1	1	4	3	2	2	1	3	4	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	4	4	2	1	2	3	1	1	2	2	61	
7	Yasenta Rosaria Kaimu	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	3	4	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	63	
8	Wilhelmina Bagain	3	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	4	1	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	1	1	3	72	
9	Viostin David Tomba	2	3	2	4	1	1	2	4	3	4	3	1	2	2	1	2	3	3	4	1	1	1	2	3	2	2	3	1	2	4	69	
10	Vinsensia Butiop	4	3	1	3	4	2	1	2	2	1	4	1	1	3	2	1	2	1	4	3	2	4	2	1	2	4	2	1	4	3	70	
11	Sisilia Yatipay	3	3	2	2	2	1	4	3	2	1	1	3	2	1	4	2	1	3	2	2	1	2	3	2	4	3	2	1	2	1	65	
12	Skolastika Batangka	1	4	3	2	4	1	1	3	2	3	1	2	4	2	2	1	3	2	4	2	2	3	1	4	1	1	3	3	1	4	70	
13	Maria Albertina Arun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	112
14	Maria Oktavina Kaimu	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
15	Antonius Kandang	1	3	2	4	2	1	4	2	1	1	2	1	1	1	4	2	1	2	3	1	1	4	2	1	4	2	1	2	4	1	61	
16	Fransiska Oktom	3	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	1	2	2	4	4	2	3	2	1	4	1	3	2	2	4	2	3	82	
17	Sebastiana Kambuam	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	70	
18	Yohana Putri Taywaso	2	2	2	3	4	4	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	4	4	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	66
19	Monika Biryum	4	4	4	3	2	2	2	2	1	1	2	3	4	2	1	1	2	3	1	3	4	1	3	2	2	2	3	3	1	2	70	
20	Axel Paskal Takanyuai	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	1	1	1	2	2	4	1	1	3	3	2	2	1	4	70	
21	Martha Dambujai	4	4	4	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	1	4	2	1	2	2	2	2	2	66	
22	Martina Minitem	4	3	2	1	2	3	4	2	2	1	3	2	1	4	3	2	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	3	2	4	1	76	
23	Agustinus Apay	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	1	2	3	1	2	3	1	2	4	2	2	2	2	4	87	
24	Samuel Kotmairubun	2	3	2	1	2	2	1	4	3	1	1	2	2	3	4	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	57	
25	Agustina Imbanop	4	2	4	3	2	2	4	1	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	3	2	1	4	79	
26	Alfaro Uanman	3	1	2	4	3	2	1	2	2	4	2	1	4	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	4	1	3	3	2	1	4	69	
27	Anggelus Imbanop	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	3	4	4	2	1	3	2	2	1	3	1	2	1	1	4	3	1	1	1	59	
28	Enjelika Kabenimu	4	2	1	1	1	2	2	4	3	3	2	2	1	1	1	3	3	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	4	61	
29	Yohana Yumbetmo	4	2	4	3	2	1	4	3	4	4	2	2	3	4	1	2	2	3	4	4	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	74	
30	Novena Melinda Kowet	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	4	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	67
31	Mikhael Telyoarubun	3	2	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	1	2	2	4	4	2	3	3	1	4	1	3	2	2	4	2	82	
32	Lutfi Amri Hakim	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	1	1	2	2	1	1	1	3	3	2	2	1	4	67	
33	Agustinus Okpit	2	2	2	3	4	4	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	4	4	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	67	
34	Irfandi Saputra Salim	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	70	
35	Antonius Afreno	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	113	
36	Maria Theresia Coa	2	1	3	1	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	49
	Jumlah	101	94	93	100	98	84	88	85	89	92	85	94	90	80	83	81	75	88	90	82	84	81	75	73	80	86	80	66	72	81		
	Validitas	0,4	0,5	0,4	0,5	0,4	0,6	0,6	0,5	0,6	0,4	0,5	0,4	0,5	0,6	0,4	0,3	0,4	0,5	0,5	0,6	0,5	0,3	0,5	0,6	0,5	0,6	0,7	0,5	0,4	0,3		
	Kriteria Validitas (N=36, σ=59)	0,329																															

Lampiran I : Nilai Rapor

NO	NAMA	HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SISWI PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK							
		1	2	3	4	5	6	7	8
		Ulangan Harian					UTS	Semester	Raport
1	Peregrine M. Telyoarubun	65	65	60	70	65	65	70	66,66
2	Thomas Y. Rahantoknam	65	2	65	65	65	70	70	68,33
3	Theodora Dadimu	70	70	70	70	70	70	70	70
4	Yohana A. Urong	70	75	75	75	73,75	70	75	72,91
5	Yanuaris Epkon Miagon	60	60	60	60	60	60	60	60
6	Yosephita A. Yorkaimu	60	60	60	60	60	70	70	66,66
7	Yasenta Rosaria Kaimu	80	80	80	80	80	80	80	80
8	Wilhelmina Bagain	60	60	60	60	60	65	70	65
9	Viostin David Tomba	65	65	65	65	65	70	70	68,33
10	Vinsensia Butiop	70	80	80	80	77,5	80	80	79,16
11	Sisilia Yatipay	75	75	80	80	75,5	75	80	75,5
12	Skolastika Batangka	65	70	70	75	70	70	70	70
13	Maria Albertina Arun	70	70	70	70	70	70	70	70
14	Maria Oktavina Kaimu	60	70	70	70	65,5	80	75	74,16
15	Antonius Kandam	60	60	60	60	60	60	65	61,66
16	Fransiska Oktom	75	75	75	75	75	75	70	73,33
17	Sebastiana Kambuam	80	80	80	80	80	80	85	81,66
18	Yohana Putri Taywaso	65	70	70	80	71,25	70	75	72,08
19	Monika Biriyum	70	70	70	70	70	70	70	70
20	Axel Paskal Takanyuai	65	65	65	65	65	70	70	68,33
21	Martha Dambujai	60	60	70	70	65	70	75	70
22	Martina Minitem	70	70	70	70	70	70	70	70
23	Agustinus Apay	60	60	60	60	60	60	60	60
24	Samuel Kotmairubun	70	70	75	75	72,5	75	70	72,5
25	Agustina Imbanop	60	60	70	70	65	70	70	68,33
26	Alfaro Uanman	70	70	70	70	70	70	70	70
27	Angelus Imbanop	80	85	80	80	81,25	80	80	80,41
28	Enjelika Kabenimu	70	65	65	70	67,5	65	70	67,5
29	Yohana Yumbetmo	60	60	70	70	65	70	70	68,33
30	Novena Melinda Kowet	75	75	75	75	75	75	75	75
31	Mikhael Telyoarubun	60	60	60	60	60	60	60	60
32	Lutfi Amri Hakim	75	75	75	75	75	75	75	75
33	Agustinus Okpit	80	80	80	80	80	80	80	80
34	Irfandi Saputra Salim	60	60	60	60	60	60	60	60
35	Antonius Afreno	65	65	65	65	65	70	70	68,33
36	Maria Theresia Coa	70	70	70	70	70	70	70	70

Tabel Nilai

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran V: Dokumentasi Lokasi Penelitian

